

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
KUTTĀB AWAL
DI KUTTĀB AL-FĀTIH SEMARANG**

TESIS

Disusun guna memenuhi salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Sri Rahmadani

NIM: 1703018062

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahmadani
Nim : 1703018062
Judul Penelitian : Pendidikan Agama Islam Kelas Kuttāb Awal Di Kuttāb Al-Fātih Semarang
Program Studi : Pascasarjana
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul :


PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS KUTTAB AWAL DI KUTTĀB AL-FĀTIH SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 02 Desember 2021

Pembuat pernyataan,




Sri Rahmadani

NIM: 1703018062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
<http://ftik.walisongo.ac.id>

PAI

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara:

Nama : **Sri Rahmadani**
NIM : **1703018062**
Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Pendidikan Agama Islam Kelas Kuttab Awal di Kuttab Al Fatih Semarang.**

telah diujikan pada: 05 Januari 2022 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
Dr. H. Ridwan, M.Ag. Ketua/Penguji	<u>19/03/2022</u>	
Dr. H. Maghfurin, M.Ag. M.A. Sekretaris/Penguji	<u>18/03/2022</u>	
Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd. Penguji	<u>18/03/2022</u>	
Dr. H. Shodiq, M.Ag Penguji	<u>16/03/2022</u>	
Dr. H. Ikhrom, M.Ag. Penguji	<u>15/03/2022</u>	

NOTA DINAS

Kepada

Yth. Dekan FITK

UIN WALISONGO

di Semarang

Assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Sri Rahmadani**

NIM : 1703018062

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program Studi : FITK

Judul : **Pendidikan Agama Islam di Kelas
Kuttāb Awal Kuttāb Al-Fātih
Semarang**

Kami memandang bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Semarang, 22 Desember 2021

Pembimbing, I



Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed

195805071984021002

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan FITK
UIN WALISONGO
di Semarang

Assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Sri Rahmadani**
NIM : 1703018062
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : FITK
Judul : **Pendidikan Agama Islam di Kelas Kuttab Awal Kuttab
Al- Fatih Semarang**

Kami memandang bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Semarang, 22 Desember 2021

Pembimbing, II



Dr. Dwi Istiyani, M. Ag

197506232005012001

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk 1) Menggali bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di kelas Kuttāb awal yang ada di Kuttāb Al-Fātih Semarang. 2) Mengkaji pelaksanaan dan orientasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas Kuttāb awal yang ada di Kuttāb Al-Fātih Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang ada di Kelas Kuttāb Awal Kuttāb Al-Fatih Semarang merupakan proses pembelajaran yang bersifat komprehensif terangkum dalam dua kurikulum yaitu kurikulum iman dan kurikulum Al-Qur'an. Materi yang dipelajari di kelas Kuttāb Awal adalah materi yang diambil dari ayat Al-Qur'an juz 30 kemudian diturunkan menjadi berbagai ilmu. Metode yang digunakan dalam pembelajaran berbagai macam namun yang menonjol adalah metode kisah. Orientasi pendidikan Agama Islam di Kuttāb Awal adalah perbaikan Adab peserta didik.

Kata Kunci : *Pendidikan Agama Islam, Kuttāb Awal*

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of 1) Exploring how the learning of Islamic Religious Education in the early Kuttāb class in Kuttāb Al-Fātih Semarang was carried out. 2) To examine the implementation and learning orientation of Islamic Religious Education which is applied in the teaching and learning process in the early Kuttāb class in Kuttāb Al-Fātih Semarang. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation.

The results showed that Islamic Religious Education in the Kuttāb Awal Kuttāb Al-Fatih Class Semarang was a comprehensive learning process summarized in two curricula, namely the faith curriculum and the Qur'anic curriculum. The material studied in the Early Kuttāb class is material taken from the verse of the Qur'an juz 30 and then revealed to be various sciences. The methods used in learning are of various kinds, but what stands out is the story method. The orientation of Islamic education in the Initial Kuttāb is to improve the students' adab.

Keywords: *Islamic Religious Education, Early Kuttāb*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ḍ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	هـ	H
27	ء	’
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

‘... = a	كَتَبَ	Kataba
... = i	سِئِلَ	su’ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

اَيّ = ai	كَيْفَ	kaifa
اَوّْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

أ ... = ā	قَالَ	qāla
إِيّ = ī	قِيلَ	qī la
أُوّ = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan :

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* yang telah memberikan pertolongan-pertolongan yang sangat banyak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wassallam* pembawa cahaya kebenaran yang akan tetap bersinar hingga hari akhir kelak, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jejak langkah beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan dan penulisan tesis ini banyak sekali hambatan, rintangan, kesulitan-kesulitan yang penulis hadapi. Namun karna pertolongan dari Allah *subhanahu wata'ala* , dukungan dan do'a dari berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karna itu penulis mengucapkan *Jazaakumullahu khoiron katsiron* kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ikhrom, M.Ag, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
4. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd, Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed, dan Ibu Dr. Dwi Istiyani M.Ag, Selaku Dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penulisan tesis ini.
6. Untuk suami tercinta Abdul Muhsin, S.Pd.I, M. Pd, yang selalu sabar mendukung, mendo'akan dan membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini semoga Allah tetap mempersatukan kita di dunia hingga Surga.
7. Untuk kedua orangtua tercinta ayahanda Raziz M.Zein dan Ibunda Suriatik yang berkorban harta, doa dan usaha dalam tiap tetes keringat dan detik waktu untuk kemudahan penulisan tesis ini.

8. Untuk semua keluarga, kakak dan abang-abang Muhammad Isa, Sri Purwani dan semua pihak yang telah mendo'akan penulis dalam karya ini.
9. Untuk buah hatiku tercinta Muhammad Sa'id Mujiburrahman semoga kelak dipundakmu peradaban ini akan gemilang.
10. Untuk teman-teman pengajar yang selalu mendoakan dan membantu penulis serta selalu memberikan motivasi semoga kelak kita dikumpulkan nersama-sama di surgaNya.
11. Untuk kepala Kuttāb Al-Fatih ustadz Nur Rokhim, Koordinator Al-Qur'an ustadz Nur Khasan dan Koordinator Iman Ustadz Arwani, L.c, yang sudah membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi tentang penelitian tesis ini.

Semoga Allah membalas dengan kebaikan-kebaikan yang banyak. Ya Allah bimbing kami.

Semarang, 02 desember 2021

Penulis,

Sri Rahmadani
NIM: 1703018062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRASLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Metode Penelitian	17
F. Kerangka Berfikir	27

BAB II : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KUTTĀB DAN KUTTĀB AL-FATIḤ

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)	29
B. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	30
C. Sejarah Kuttāb dan Unsur Pendidikan Kuttāb	33

1. Sejarah Kuttāb	33
a. Kuttāb pada masa Pra Islam	34
b. Pada masa Rasulullah	37
c. Pada Masa Khulafa al – Rasyidin	40
d. Masa Umayyah	42
e. Pada Masa Abbasyiyah	44
2. Unsur Pendidikan Kuttāb	46
a. Tujuan Pendidikan Kuttāb	46
b. Proses dan metode belajar di Kuttāb	49
c. Pendidik	50
d. Peserta didik	51
e. Sarana dan prasarana	52
f. Materi Pelajaran di Kuttāb	53
g. Evaluasi	57
D. Pendidikan Agama Islam di Kuttāb Al-Fatih	
1. Pengertian Kuttāb Al-Fatih	58
2. Tujuan Pendidikan Kuttāb Al-Fatih	59
3. Materi di Kuttāb Al-Fatih	60
4. Proses pembelajaran di Kuttāb Al-Fatih	63
5. Metode pembelajaran di Kuttāb Al-Fatih	65
6. Evaluasi	68

BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KUTTĀB AWAL

A. Gambaran Umum Kuttāb Al-Fatih

Semarang	70
1. Sejarah Umum Kuttāb Al Fatih.....	70
2. Sejarah dan Lokasi Kuttāb Al-Fatih Semarang	71
3. Visi dan Misi Kuttāb Al-Fatih.....	72
4. Struktur Organisasi Kuttāb Al Fatih Semarang	72
5. Pendidik Kuttāb Al Fatih Semarang.....	73
6. Peserta didik Kuttāb Al-Fatih Semarang.....	77
7. Sarana dan Prasarana Kuttāb Al Fatih Semarang	80
B. Pendidikan Agama Islam Di Kuttāb Awal	82
C. Materi Pembelajaran	84
1. Materi Pelajaran Iman	84
2. Pembelajaran Al-Qur'an.....	97
D. Proses Pembelajaran	99
E. Evaluasi	100

1. Kelas Iman.....	100
2. Kelas Al-Qur'an	101

BAB IV : PELAKSANAAN PAI DI KELAS KUTTĀB

AWAL

A. PAI DI KELAS KUTTĀB AWAL	102
1. Materi	103
2. Materi Pelajaran Al-Qur'an	111
3. Proses Pembelajaran	112
4. Metode	116
5. Evaluasi	122
B. ORIENTASI PENDIDIKAN AGAMA	
ISLAM (PAI) DI KUTTĀB AWAL.....	126
1. Materi.....	126
2. Metode.....	128
3. Evaluasi	130
4. Orientasi pembelajaran PAI di Kuttāb Awal.....	133

BAB V : PENUTUP

A. KESIMPULAN	137
B. SARAN	138

DAFTAR PUSTAKA.....	140
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pendidikan Guru Kuttāb Al-Fātih Semarang

Tabel 3.2 Jenjang Kelas Kuttāb Al-Fātih

Tabel 3.3 Sarana Penunjang Kuttāb Al-Fātih Semarang

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kuttāb Al-Fatih Semarang

Gambar 3.2 Struktur Guru Kuttāb Al-Fatih Semarang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejatinya menanamkan nilai-nilai keislaman yang bersumber pada pedoman utama umat Islam yaitu Al-Quran dan sunnah. Karena di dalamnya terkandung semua aturan - aturan yang dapat dijadikan panduan dalam kehidupan di dunia ini. Begitu pula proses pembelajaran PAI yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan, semuanya bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta mengerti tujuan penciptaannya yaitu untuk beribadah kepada pencipta Nya.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya bagaimana manusia mencapai tujuan pendidikan, dimana teori dan konsepnya digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntunan dan petunjuk

Al Quran dan Sunnah.¹ Sehingga mampu mencetak generasi yang bertakwa selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

Tinjauan sejarah telah menunjukkan bahwa setelah zaman kegelapan yang dimulai pada akhir abad ke 17, umat Islam mengalami kemunduran gradual yang memprihatinkan dalam hal pengembangan konsep pendidikan Islam. Barulah dipenghujung abad ke 19 M atau tepatnya abad ke 20 M, umat Islam menyadari bahwa peradaban yang dimilikinya jauh tertinggal dari kemajuan yang telah dicapai oleh Barat. Setelah kebudayaan Islam melemah barulah disadari betapa pentingnya suatu konsep pendidikan yang selaras dengan konsep Islam. Lebih-lebih lagi sistem pendidikan Barat telah merembes kedalam tubuh pendidikan Islam yang dikhawatirkan akan segera menjauhkan umat dari ajaran Islam yang sebenarnya.²

Kuttāb adalah jenjang pertama dalam Pendidikan di dunia Islam untuk mengajari anak-anak di usia 5-12 tahun. Keberadaannya begitu agung dalam kehidupan

¹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), 1.

² Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, 15-16.

masyarakat Islam, khususnya dikarenakan Kuttāb adalah tempat anak-anak belajar Al Quran . Ketika terjadi perang Badar Rasulullah memutuskan agar setiap tawanan yang tidak punya harta untuk menebus harus mengajar 10 anak-anak Muslimin sebagai tebusannya. Kuttāb terbagi dua yaitu Kuttāb awal dan Kuttāb Qonuni. Pada jenjang Kuttāb awal anak-anak belajar membaca, menulis, menghafal Al Quran, ilmu dasar agama dan berhitung dasar. Sedangkan pada jenjang Kuttāb Qonuni anak-anak remaja belajar ilmu bahasa dan adab. Mereka belajar ilmu-ilmu agama, hadits dan berbagai macam ilmu lainnya.³ Kuttāb menyerupai Madrasah Ibtidaiyah pada masa sekarang.⁴

Konsep pendidikan ini mampu menghasilkan orang-orang yang tidak hanya menguasai satu bidang ilmu, tetapi mencakup semua bidang ilmu. *Al 'Allamah* adalah gelar yang disematkan kepada mereka yang ahli diberbagai bidang Ilmu. Contohnya Asy Syaukani (w:1250 H), Ulama besar asal Yaman itu telah

³ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Modul Kuttab satu*, (Depok: Yayasan Al Fatih: 2012), 13.

⁴ Raghīb As-Sirjani. 2011, *Sumbangan Peradaban Islam Pada*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar: 2011), 203.

menghasilkan karya ilmiah diberbagai jurusan ilmu agama. Tak hanya satu tafsir lebih dari 5 Kitab, hadits lebih dari 15 kitab, aqidah 20 an Kitab, Fiqih, mantiq juga puluhan Kitab. Padahal hari ini tafsir jurusan tersendiri. Mereka yang ahli tafsir sangat mungkin tidak menguasai ilmu hadits mendalam begitu sebaliknya. Demikian juga Fikih, bahasa, Aqidah, masing-masing merupakan ilmu sendiri.⁵

Jika kita membaca sejarah, hasil pendidikan Islam jelas terlihat luar biasa. Hasil itulah yang harus dikembalikan oleh pendidikan saat ini. Seorang Ibnu Qoyyim lebih dikenal sebagai ahli agama diberbagai ilmu agama, ternyata mampu menulis tentang *Thibbun Nabawi* (pengobatan ala Nabi), seorang Az Zahrawi atau Ibnu Sina adalah dokter yang ilmu pengobatannya masih abadi sampai hari ini. Dan ia adalah orang yang menguasai Al Quran dan ilmu Islam. Dokter Jameel Al Qudsy, seorang dokter spesialis penyakit dalam asal Yordania. Dokter ini meneliti Al Quran dibidang kedokteran khususnya ilmu nutrisi selama 10 tahun. Hasil penelitiannya diakui oleh muslim yang langsung diwakili oleh *Rabithah 'Alam*

⁵ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Modul Kuttab satu*, 26.

Islami dan oleh non muslim yang diwakili *University of America di Libanon*⁶ Sebenarnya mereka masih ada abad ini. Tapi jumlahnya harus diperbanyak lagi, untuk mendapatkan amanah Allah memakmurkan Bumi Ini.

Pendidikan Agama Islam yang ada saat ini di Indonesia mengalami penurunan kualitas bahkan menurut Syamsul Ma'arif pendidikan Islam saat ini, sungguh masih dalam kondisi yang sangat mengenaskan dan memprihatinkan. Pendidikan Islam mengalami keterpurukan jauh tertinggal dengan pendidikan Barat. Kalau boleh sedikit bernostalgia, pendidikan Islam tidak bisa seperti pada zaman keemasan (Andalusia dan Baghdad) yang bisa menjadi pusat peradaban Islam, baik bidang budaya, seni atau pendidikan. Yang terjadi justru sebaliknya, pendidikan Islam sekarang mengekor dan berkiblat pada Barat. Dengan *supremacy knowledge* yang dikuasai oleh negara-negara maju, negara-negara muslim masih terus bergantung kepada dunia Barat dalam hampir semua kehidupan: pertahanan dan persenjataan,

⁶ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Modul Kuttub satu*, 27.

komunikasi dan informasi, ekonomi, perdagangan, pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.⁷

Pendidikan agama baru dilaksanakan dalam legal formal (hukum), pendidikan agama belum menjadi inti kurikulum. Akibatnya, pendidikan agama belum mampu mewarnai dan menjiwai kurikulum dalam proses pendidikan. Pendidikan agama hanya sebatas komponen kurikulum yang memiliki kedudukan sama dengan materi pelajaran umum lain, seperti matematika, fisika, biologi, olahraga, dan kesenian. Akibatnya, tanggung jawab guru sebatas seperti halnya ruang lingkup materi pelajaran yang mereka ajarkan. Guru olahraga, matematika, biologi, ataupun kesenian merasa tidak memiliki tanggung jawab pembinaan moral siswa. Mereka menyerahkan semua problem siswa kepada guru agama saja.

Pembelajaran yang mengarah kepada kecerdasan spiritual perlu diawali dari penciptaan sistem penyusunan kurikulum yang menjadikan pendidikan agama (keimanan) sebagian inti kurikulum pendidikan. Pendidikan agama tidak lagi dijadikan komponen mata

⁷ Noor Amiruddin, *Problematika pembelajaran PAI di era digital*, Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI ump tahun 2019, 182.

pelajaran, tetapi benar-benar mewarnai segala jenis mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan.⁸

Berbeda dengan Kuttāb Al-Fātih keimanan menjadi kurikulum dalam Lembaga itu, dimana kurikulum yang ada di Kuttāb Al-Fātih adalah Kurikulum Iman dan kurikulum Al-Qur'an.

“The Kuttāb Al-Fātih Institute is an institution devoted to children aged 5-12 years whose curriculum emphasizes the curriculum of faith and the curriculum of the Koran. Education in this Kuttāb refers to the education of Kuttāb in classical times. The goal to be achieved is to achieve the glory of Muslims who are rooted in the Al-Qur'an and sunnah. so this Kuttāb wants to reorient education in classical times that have succeeded and brought about the glory of Islam, namely the Prophet's time, the Companions, the Umayyads and the Abbasids.⁹

Maksudnya adalah Kuttāb Al-Fātih adalah lembaga yang dikhususkan untuk anak usia 5-12 tahun yang kurikulumnya menekankan pada kurikulum keimanan dan kurikulum Alquran. Pendidikan dalam

⁸M.Saekan Muchith, *Problematika Pembelajaran PAI*, Artikel, <https://saekankudus.com/?p=1928>. Diakses tanggal 02 Agustus 2021 pukul 23.03. WIB.

⁹ Muhammad yudo, Rahmad, *The implementation of curriculum in kuttab Al - Fatih Surabaya*, International Journal, Vol 3, Issue IV, Apr 2020, 82.

Kuttāb ini mengacu pada pendidikan Kuttāb di zaman klasik. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mencapai kemuliaan umat Islam yang ada berakar pada Alquran dan sunnah. Jadi Kuttāb ini ingin mereorientasi pendidikan di jaman klasik yang ada berhasil dan membawa kemuliaan Islam, yaitu zaman Nabi, para sahabat, Umayyah dan Abbasiyah.

Kuttāb Al-Fātih merupakan lembaga pendidikan yang didirikan atas dasar keyakinan iman. Idealisme Kuttāb Al-Fātih adalah lahirnya generasi layaknya Muhammad Al-Fatih, sang penakluk Konstantinopel. Keyakinan penuh pendiri Kuttāb Al-Fātih adalah (1) melahirkan generasi penegak khilafah di atas manhaj kenabian, (2) melahirkan generasi pembuka Roma (Kuttāb merupakan instrumen untuk mencetak generasi unggul dengan meniru (copy paste) praktik pendidikan yang telah terbukti menghasilkan generasi hebat zaman keemasan Islam.¹⁰

Berdasarkan fenomena di atas maka perlu alternatif model pembelajaran. Salah satu di antara model pembelajaran PAI adalah yang dilaksanakan di Kuttāb,

¹⁰https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/policy_brief/15965143519_Penelitian_Implementasi_Pendidikan_Agama_pada_Kuttab_di_Jateng_.pdf diakses pada tanggal 23 oktober 2021, pukul 16:35

dimana di masa lalu telah menghasilkan ulama yang mumpuni. Karena belum ada penelitian tentang pembelajaran PAI di Kuttāb yang ada saat ini, penelitian dimaksudkan untuk mengungkap bagaimana pembelajaran PAI di kuttāb awal yang ada di Kuttāb Al-Fātih Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah utama penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran PAI di Kuttāb Al-Fātih Semarang selanjutnya masalah tersebut dirinci lebih lanjut sebagai berikut :

1. Bagaimana Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas Kuttāb Awal Kuttāb Al-Fātih Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan dan orientasi pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) di Kelas Kuttāb Awal Kuttāb Al-Fātih Semarang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Kuttāb Al-Fātih Semarang diharapkan berguna untuk :

- a.** Untuk mendiskripsikan bagaimana materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di kelas Kuttāb awal yang ada di Kuttāb Al-Fātih Semarang.
- b.** Untuk mengkaji pelaksanaan dan orientasi pembelajaran PAI yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas Kuttāb awal yang ada di Kuttāb Al-Fātih Semarang.

2. Manfaat Penelitian

- a.** Bagi lembaga : Sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka mendalami konsep Pendidikan Agama Islam di Kuttāb pada masa lalu untuk diterapkan dan dilaksanakan dalam lembaga pendidikan di Kuttāb Al-Fātih Semarang
- b.** Bagi pendidik dan tenaga kependidikan : sebagai bahan bacaan untuk mengaplikasikan segala konsep Pendidikan Agama Islam di Kuttāb yang telah ada pada masa lalu hingga menjadi contoh yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar di Kuttāb Al-Fātih Semarang

- c. Bagi peneliti : sebagai sarana untuk pengembangan pengetahuan, wawasan berfikir serta melatih menganalisis berbagai macam permasalahan yang ada dalam pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Jurnal oleh Wildan Saugi, yang meneliti tentang implementasi kurikulum Kuttāb Al-Fātih pada anak usia dini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum “Iman sebelum Qur’an dan Adab sebelum Ilmu” pada anak usia dini dan mengetahui apakah konsep belajar melalui bermain diterapkan di Kuttāb Al-Fātih. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan disajikan dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kuttāb memadukan kurikulum internal dan pembelajaran tematik kurikulum 2013 PAUD.

Kurikulum Kuttāb didukung dengan pelibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dalam penerapan kurikulum, iman dan adab adalah yang pertama ditanamkan saat anak masuk Kuttāb dan terus dikuatkan selama proses

pembelajaran. Iman ditanamkan melalui kisah dan berdasarkan metode penyampaian wahyu Al-Qur'an. Kurikulum "Adab sebelum Ilmu" diterapkan melalui adab penyelenggara pendidikan, pendidikan calon guru sebagai teladan adab, dan persiapan adab menuntut ilmu bagi siswa. Konsep belajar melalui bermain tidak diterapkan di Kuttāb karena belajar harus menerapkan adab yang tidak bisa dicampur dengan bermain.¹¹

Journal of Leni Martha Karisma The results showed the management of classical Islamic education in Kuttāb Al-Fātih Semarang ranging from planning, organizing, implementation, and evaluation done in accordance with the concept of Islam in the heyday of Islam that aspire to build Quality generation. The management of the classical Islamic education in Kuttāb Al-Fātih is very effective to create a students who want to have a character of faith, to be the memorization of the Al-Qur'an, deepen the miracle of the Al-Qur'an, mastering the language of civilization and have the skills of life.¹²

Jurnal oleh Rikha Zulia dkk, Kurikulum merupakan aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum

¹¹ Wildan Saugi, *Implementation of Curriculum Kuttāb Al-Fātih on Children at an Early Age*, Jurnal Obsesi, Volume 5 Issue 1 (2021),1.

¹² Leni Martha Karisma et al, *Management of Classical Islamic Education in Kuttāb Al-Fātih Semarang*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 4 (1), 2017, 1.

harus selaras dengan tujuan pendidikan salah satunya menumbuhkan kemampuan siswa menjadi insan berakidah, tetapi kenyataannya terdapat permasalahan pendidikan yakni degradasi moral. Permasalahan ini memicu munculnya lembaga pendidikan baru dengan kurikulum baru, seperti Kuttāb Al-Fātih yang ada di Semarang yang belum diterapkan pada lembaga pendidikan lainnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui kurikulum Kuttāb Al-Fātih Semarang, implementasi serta perbedaannya dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Penelitian ini adalah jenis kualitatif, data diperoleh dari observasi, wawancara, dan kajian dokumen.

Data dikumpulkan, direduksi, dianalisis, disajikan dan disimpulkan. Hasil penelitian ini terdapat dua kurikulum yaitu Al-quran dan iman. Perbedaan lembaga ini dengan lembaga lain yaitu: jenis kurikulum, peran orang tua dan guru, jumlah siswa dan guru dalam kelas, standar kenaikan kelas, penentuan kelulusan siswa, prinsip pembiayaan, bimbingan orang tua, perekrutan guru dan siswa, biaya pendidikan serta implementasi

kurikulum Kuttāb Al-Fātih yang ada di Semarang meliputi tahap persiapan, implementasi, evaluasi.¹³

Jurnal oleh Niswatin Khoiriyah dkk, Kuttāb dalam pembelajarannya mengedepankan pendidikan adab. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendidikan adab di Kuttāb Al-Fātih Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis, melalui proses induksi-interpretasi-konseptualisasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: implementasi dari pendidikan adab berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu dengan pembekalan keilmuan, teladan dan pembiasaan. Para santri sangat berbaikti kepada orang tua, gurunya dan cinta serta mengidolkan Rasulullah, ummul mukminin serta sahabat dan sahabiyah. Setiap kalimat yang santri

¹³Rikha Zulia, et al., *Implementasi Kurikulum Kuttāb Al-Fātih Semarang*, AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam, Volume : 18 Nomor : 2 Tahun : 2020, 1.

ucapkan selalu memilik unsur keimanan yang sempurna.¹⁴

Jurnal oleh Huswatun Hasanah dan Ahmad Qodim Suseno, *Kuttāb* di Indonesia yang mulai marak sejak tahun 2012. Hal ini didasari oleh kajian pendiri *Kuttāb* yakni Budi Ashari dan teman-temannya yang menurut mereka hampir setiap lembaga atau lini pendidikan di Indonesia memiliki kekurangan sehingga hasilnya tidak maksimal saat ini. Menurut pendiri *Kuttāb* di Indonesia ini, keberhasilan hanya dapat dicapai dengan cara mengcopy pendidikan era Rasulullah atau menjadikannya *role* model secara tekstual. Dengan upaya ini, diharapkan *Kuttāb* di Indonesia nantinya juga akan melahirkan pribadi pribadi yang keberhasilannya seperti sahabat serta *tabi'it tabi'in*.¹⁵

¹⁴ Niswatin Khoiriyah, *Implementasi Pendidikan Adab Di Kuttab Al Fatih Sidoarjo* , Jurnal Studi Agama, Vol. 9 No.1. 2021, 1.

¹⁵Huswatun Hasanah,Ahmad Qodim Suseno, *Revitalisasi Pendidikan Kuttab di Indonesia (Studi Kasus Kuttāb Al-Fātih)*, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 4 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 28 Oktober 2020,819.

E. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional.¹⁶

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan penggunaan berbagai data empirik melalui antara lain: studi kasus, pengalaman pribadi, inspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual yang menggambarkan moment rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.¹⁷ Berbagai bahan kajian empiris itu disajikan dalam rincian persoalan di berbagai moment dan berbagai pemaknaan kehidupan

¹⁶Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), h. 14.

¹⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 141.

individual.¹⁸ Sebagaimana penelitian ini yang fokus membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di Kuttāb akan diteliti dengan instrument yang mendukung.

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama: *Pertama*, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*). *Kedua*, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).¹⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.²⁰ Peneliti terjun langsung dan menjadi bagian dari pendidik Kuttāb Al-Fātih di Kota Semarang untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, kemudian dianalisa serta ditarik kesimpulan terhadap pelaksanaan

¹⁸Septiana Santana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 5.

¹⁹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Ar Ruzz Media, 2016), 29.

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 64.

pembelajaran pendidikan agama Islam di Kuttāb Al-Fātih di Kota Semarang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Kuttāb Al-Fātih Kota Semarang. Alasan penulis mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian ini dikarenakan lembaga pendidikan non formal tersebut memiliki model pendidikan Islam yang menarik, dimana model yang diambil bersumber dari fakta sejarah yang telah ada di masa lalu dan akan diterapkan kembali dalam dunia pendidikan hari ini.

Penelitian ini dimulai pada bulan April sampai dengan Oktober 2021 yang bertempat di bukit Amasya Kel. Mangunharjo RT 06 RW 02 Kec. Tembalang Kota Semarang.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data ini diperoleh yakni Kepala Kuttāb Al-Fātih yang dijadikan sumber data pada penelitian ini berjumlah 1, Koordinator Iman berjumlah 1, Koordinator Al-Qur'an berjumlah 1, Guru Iman berjumlah 2, Guru Al-Qur'an berjumlah 2 dan peserta didik berjumlah 5. Diantara sumber-sumber yang dapat

membantu adalah dokumen-dokumen resmi, buku modul yang menjadi acuan dalam pembelajaran iman yang terdiri atas buku modul alam dan modul manusia yang dipelajari di Kuttāb awwal, modul administrasi yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran di Kuttāb serta dokumen-dokumen kegiatan dari instansi tersebut.

4. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas Kuttāb Awal yang ada di Kuttāb Al-Fātih Semarang. Adapun ruang lingkupnya meliputi:

1. Materi Pelajaran
2. Metode Pembelajaran
3. Orientasi Kompetensi

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak

dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.²¹

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yakni peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Kuttāb Al-Fātih Semarang. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.

Kegiatan Observasi ini digunakan untuk melihat proses dan orientasi pembelajaran PAI di Kuttāb awal. Kegiatan observasi ini meliputi observasi RPP, Membuka pelajaran, Penyajian materi, Metode pembelajaran, Penggunaan waktu, Tata letak kelas, Posisi duduk guru dan murid, Prilaku siswa dalam kelas, prilaku siswa di luar kelas, Menutup pelajaran dan evaluasi.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

²¹Affifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi*, 134.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.²²

Metode ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang terkait dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Wawancara digunakan untuk mengkaji lebih dalam tentang materi, proses dan orientasi pembelajaran PAI yang ada di Kuttāb Awal.

Sumber data dalam wawancara ini adalah yakni Kepala Kuttāb Al-Fātih , Koordinator Iman, Koordinator Al-Qur'an, Guru Iman berjumlah 2, Guru Al-Qur'an berjumlah 2 dan peserta didik berjumlah 5.

3) Dokumentasi

Teknik ini adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti berupa dokumen. Metode ini merupakan metode yang berasal dari sumber non manusia. Dokumen berguna karena dapat memberkan latar

²²Affifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi*, 131.

belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

Dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu membuat interpretasi data, serta dapat membantu menyusun teori dan melakukan validasi.²³

Dokumen yang peneliti gunakan terutama terhadap dokumen resmi seperti modul kuttāb satu, modul alam, modul manusia dan modul administrasi yang dipakai sebagai pedoman pembelajaran, program-program kegiatan Kuttāb Al-Fātih, buku-buku yang wajib dibaca oleh para pengajar di Kuttāb Al-Fātih, arsip-arsip, foto kegiatan di Kuttāb Al-Fātih baik dokumen lama atau baru dan dokumen-dokumen penting lain yang mendukung penelitian ini. Metode ini penting bagi penulis untuk memperoleh data terutama yang terkait dengan materi pembelajaran PAI di Kelas Kuttāb Awal Kuttāb Al-Fātih Semarang.

²³Affifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi*, 141.

6. Uji Keabsahan Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara Triangulasi data yaitu, proses menguatkan bukti dari individu yang berbeda, tipe data yang berbeda, atau metode pengumpulan data yang berbeda.²⁴ Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber yang sesuai).²⁵

Triangulasi sumber data non manusia yaitu berupa dokumen antara lain modul kuttāb satu, modul alam, modul manusia dan modul administrasi yang dipakai sebagai pedoman pembelajaran, program-program kegiatan Kuttāb Al-Fātih, buku-buku yang wajib dibaca oleh para pengajar di Kuttāb Al-Fātih akan dilakukan pengecekan dengan cara mewancarai guru yang mengajar di Kuttāb Al-Fātih Tegal sebanyak 2 orang.

²⁴John Cresswell, *Riset Pendidikan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), 513.

²⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 60.

Sedangkan data yang diperoleh dari Kepala Kuttāb Al-Fātih Semarang, akan dilakukan pengecekan data yang diperoleh dari Koordinator Kurikulum Iman, Koordinator Kurikulum Quran dan Guru yang mengajar di Kuttāb Al-Fātih Semarang.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Kegiatan analisis data juga merupakan kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.²⁶ Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, display data dan kesimpulan.²⁷

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, membuat

²⁶Affifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi*, 145.

²⁷Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 332.

kategori, dengan demikian data-data yang direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan ketika awal penelitian terutama saat melakukan dialog dan wawancara kepada kepala Kuttāb Al-Fātih Semarang.

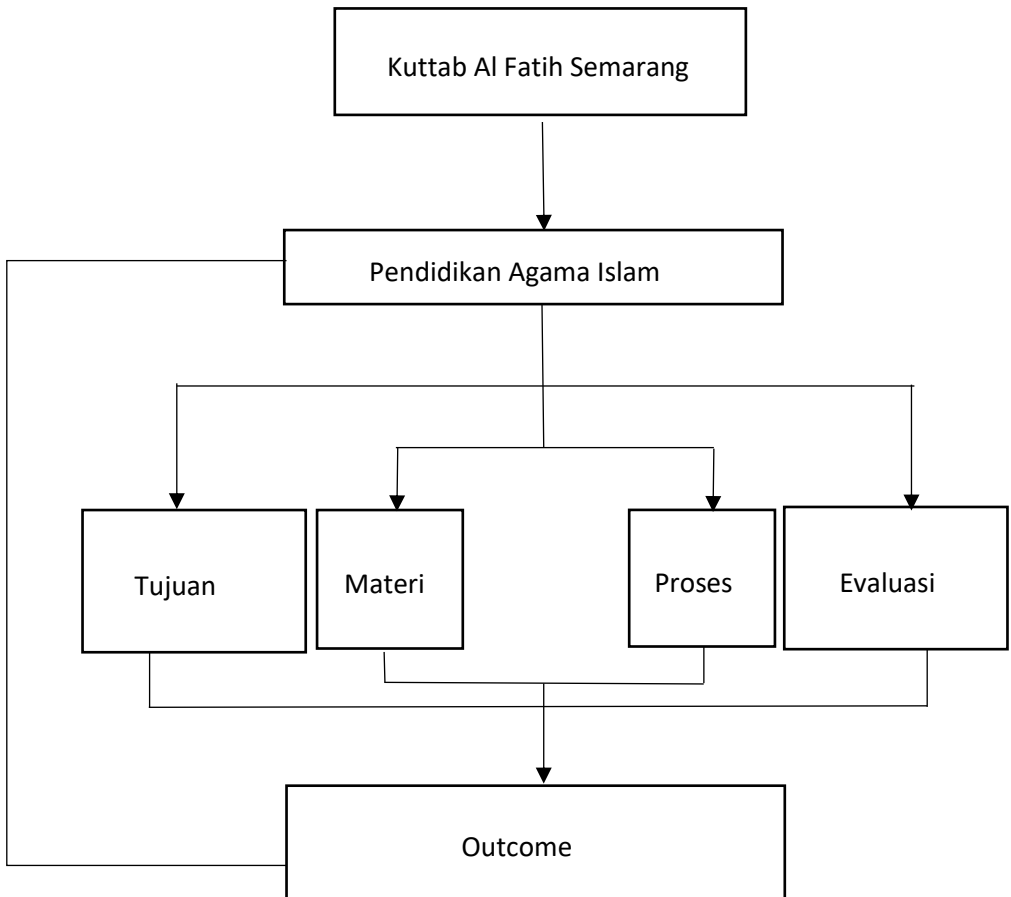
b. Penyajian data (display data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknana setelah data direduksi, kemudian sesuai dengan pola dalam bentuk uraian naratif. Display data dalam penelitian ini berupa dokumentasi, RKK, Modul yang diajarkan, serta hasil wawancara yang akan dihimpun secara sitematis.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data dari keseluruhan penelitian yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidkan agama islam di Kuttāb Al-Fātih Semarang.

F. Kerangka pikir



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas Kuttāb Awal, dimana visi yang ditanamkan oleh Kuttāb Al-Fātih adalah melahirkan

generasi gemilang di usia belia. Maka program-program pengajaran di Kuttāb Al-Fātih ini berbasis pada Iman dan Al-Qur'an. Pembelajaran PAI di Kuttāb awal dimulai dari merumuskan tujuan, materi, proses dan evaluasi yang menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Kemudian baru bisa dilihat bagaimana hasil atau orientasi pembelajaran PAI yang ada di Kuttāb Awal apakah berorientasi pada kognitif, afektif atau psikomotorik.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KUTTĀB DAN KUTTĀB AL-FĀTIH

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan tema urgen yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena pada prinsipnya seluruh proses kehidupan adalah pendidikan. Pandangan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting sudah lama disadari manusia dan terbukti pendidikan telah melahirkan peradaban yang telah tercatat dalam sejarah umat manusia.²⁸

Pendidikan Agama Islam tidak hanya diarahkan untuk membentuk pribadi kader Islam, tetapi juga membina aspek-aspek kemanusiaan sebagai hamba Allah untuk mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta. Untuk itu Umat Islam dibekali dengan pendidikan tauhid, akhlak, amal ibadah, kehidupan sosial, kemasyarakatan, keagamaan, ekonomi, kesehatan bahkan

²⁸ Bashori, *Paradigma Baru Pendidikan Islam: Konsep Pendidikan Hadhari*, 143.

kehidupan bernegara.²⁹ Adam sebagai manusia pertama dan sekaligus juga Rasul Allah telah merintis dan memancang tonggak budaya awal dibidang tarbiyah, ta'lim dan ta'dib langsung dengan petunjuk Allah.³⁰

Sasaran Pendidikan Agama Islam adalah lapangan keilmuan yang berkaitan dengan kualitas aqidah dan pemikiran logis. Serta kebudayaan secara lebih luas. Salah satu tujuan Pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang, arena pembentukan spiritual dan sebagainya.³¹ Maka pembelajaran tentang Pendidikan agama sangat penting ditelaah dan diterapkan dalam kehidupan agar tujuan manusia sebagai hamba dapat dilaksanakan secara maksimal.

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang sarat dengan tujuan. Kedudukan tujuan dalam

²⁹ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 15.

³⁰ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 10.

³¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan di Mata Soekarno*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 122.

pendidikan cukup menentukan, karena selain memberikan panduan tentang karakteristik manusia yang ingin dihasilkan Pendidikan, sekaligus memberikan arah dan langkah-langkah dalam melakukan seluruh kegiatan Pendidikan.

Pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

- a.** Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Rasulullah.
- b.** Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c.** Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional.
- d.** Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu.
- e.** Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Sedangkan Al-Jammali, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur`an kedalam empat bagian, yaitu:

- a. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku.
- c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut.
- d. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (*ghaib*).³²

Tujuan Pendidikan Agama islam pada hakikatnya untuk menciptakan manusia yang beriman, berilmu dan beramal secara baik dan benar dalam rangka merealisasikan ibadahnya kepada Allah dan melaksanakan peranannya selaku khalifah di bumi yang berkemampuan membangun struktur kehidupan duniawinya yang dituntut syariat Islam dalam

³² Imam Syafii, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, 6.

mempergunakannya untuk kesejahteraan dan kemaslahatan-kemaslahatan peradaban umat manusia.³³

Maka tujuan ini harus selaras dengan komponen-komponen Pendidikan Agama Islam yang ada disuatu Lembaga sehingga tujuan dari Pendidikan itu dapat dicapai yaitu untuk menjadi hamba Allah yang bertaqwa, menjauhi laranganNya dan mengerjakan perintahNya.

C. Sejarah Kuttāb dan Unsur Pendidikan Kuttāb

1. Sejarah Kuttāb

Kuttāb berasal dari kata *kataba-yaktubu-kitaaban*, yang artinya menulis. Kuttāb biasanya diartikan sebagai tempat untuk belajar tulis-menulis atau sebuah tempat berlangsungnya kegiatan tulis-menulis untuk mempelajari sesuatu.³⁴

Kuttāb /Maktab berasal dari kata dasar yang sama, yaitu *kataba* yang artinya menulis. Sedangkan *Kuttāb /maktab* berarti tempat untuk menulis, atau tempat dimana

³³ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, 49.

³⁴ Mahfud Ifendi, *Kuttāb dalam Lintasan Sejarah : dari masa Pembinaan hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 m-1258 M)*, Jurnal Ilmiah At-Ta'dib, Vol. 13 No. 1 Juni 2021, 29.

dilangsungkan kegiatan tulis menulis.³⁵ Kuttāb juga bisa diartikan sebagai lembaga pendidikan dasar yang mengajarkan tata cara membaca dan menulis bagi anak-anak.

Sejarah permulaan pendidikan Islam mencatat bahwa Kuttāb terbagi ke dalam dua karakteristik, yakni: Pertama, Kuttāb berfungsi sebagai institusi pendidikan yang memusatkan perhatian kepada baca tulis, menghafal al-Qur'an, ilmu dasar agama, dan berhitung dasar, dalam teori pendidikan modern, membaca (qiraah) dan menulis (kitabah) merupakan teori kemampuan dasar pendidikan. Kuttāb ini sering juga disebut dengan *Kuttāb awwal*. Kedua, Kuttāb sebagai institusi pendidikan yang mengajarkan ilmu bahasa dan adab, dasar-dasar ilmu-ilmu agama, hadits. Jenis Kuttāb ini sering juga disebut *Kuttāb qonuni*³⁶.

a. Kuttāb pada masa Pra Islam

Kuttāb didirikan oleh bangsa Arab sebelum Islam datang bertujuan yang untuk memberi pendidikan dan

³⁵ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),33.

³⁶ Novianti Muspiroh, *Kuttāb sebagai Pendidikan Dasar Islam dan Peletak Dasar Literasi*, Jurnal Ilmiah Tamaddun, Vol. 7 , No. 1, Januari - Juni 2019,173.

pengajaran berupa baca-tulis kepada anak-anak mereka. Namun Kuttāb tersebut baru populer di tengah-tengah masyarakat Arab adalah setelah lahirnya agama Islam yang memotivasi umatnya untuk belajar dan menuntaskan masalah buta huruf yang sedang menimpa mayoritas masyarakat Arab saat itu.³⁷

Lembaga pendidikan Kuttāb atau maktab telah ada sejak masa pra Islam. Hal ini tentu saja terkait dengan kegiatan pendidik yang berlangsung saat itu. Dengan merujuk pada kitab ‘*Uyun al-akhbar* karya Ibn Qutaibah, Hamudullah menguraikan bahwa Zilmah, salah seorang perempuan anggota suku Hudhail, pada waktu kecil memasuki sekolah dan biasa bermain-main dengan tinta yang dipakai untuk menulis. Selain itu, Ghilan Ibn Salamah dari suku Thaif juga terkenal sering mengadakan pertemuan mingguan dimana para penyair membacakan syair-syairnya dan mendiskusikan dan mengkritisi karya-karya mereka.³⁸

³⁷ Hamdan Hussein, Desy Noor, *Kuttāb sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik*, Jurnal Ilmiah Muallimuna VOL. 1, NO. 2 APRIL, 2016,99.

³⁸ Ruswan Thoyib, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*,(Bandung: Angkasa Bandung, 2004),46.

Prof. Raghīb As sirjani menjelaskan

يعد الكتاب من اقدم المراكز التعليمية عند المسلمين. وقيل بان العرب عرفوه قبل الاسلام. ولكن على نطاق محدود جدا. وكانت مكانة الكتاب في القرون الهجرية الاولى عالية اذ يعد لبداية تعليم اعلى (فكان الكتاب يشبه المدرسة الابتدائية في عصرنا الحاضر، وكان من الكثرة بحيث عدا ابن حوقل. ثلاثمائة كتاب في مدينة واحدة من مدن صقلية)³⁹.

“Kuttāb merupakan pusat pengajaran paling tua dikalangan kaum Muslimin. Ada yang mengatakan, dunia Arab telah mengetahuinya sebelum kedatangan Islam. Namun hal itu hanya dalam ruang yang sangat terbatas. Kedudukan Kuttāb dalam abad pertama hijriyah merupakan prioritas yang sangat diperhatikan urusannya, karena merupakan gerbang pintu menuju pengajaran yang lebih tinggi. Kuttāb menyerupai madrasah Ibtidaiyyah yang ada di masa sekarang. Sesuatu yang banyak diperhatikan, dimana Ibnu Hauqal mendirikan 300 Kuttāb di satu kota di negeri Shaqilah.

Pada masa pra Islam penduduk Mekkah sudah ada yang pandai membaca dan menulis Arab, seperti Sufyan Ibn Umaiyah dan Abu Qais Ibnu Abdi Manaf. Kedua orang ini belajar kepada Bisyr Ibn Abdul Malik yang mempelajarinya di negeri Hirah . Dan ketika Islam datang, orang-orang Quraisy yang pandai tulis baca sudah

³⁹ Raghīb As Sirjani, *Madza Qaddamal Muslimuna lil 'alam Ishaamatu al Muslimin fi Al- Hadharah al-Insaniyah*, (Mu'asasah Iqra, 2010), 191.

berjumlah 17 orang. Mereka adalah Umar bin Khattab ,Usman bin Affan ,Ali bin Abi Thalib ,Abu Ubaidah bin Jarah , Thalhah , Yazid bin Abi Sufyan , Abu Huzaifah bin Utbah , Hathib bin Amr,Abu Salamah al-Makhzumi,Aban bin Said, Khalid bin Said, Abdullah al-Amity,Huwaithib bin Abdul Uzza,Abu Sufyan bin Harb, Muawiyah bin Abi Sufyan,Juhaim bin As-Shalat ,Zaid bin Tsabit.⁴⁰

b. Pada masa Rasulullah

Pada zaman Nabi Muhammad belum ada lembaga pendidikan secara formal yang dapat diidentifikasi keberadaannya. Namun sejak awal kedatangannya Islam, pada periode Madinahlah kemudian muncul lembaga pendidikan Islam yang bernama Kuttāb yang ini nantinya akan menjadi prototype sistem pendidikan formal di periode berikutnya (Madrasah). Kuttāb di zaman Nabi dibangun di samping masjid dengan tujuan agar kekhawatiran orang-orang dewasa akan anak-anak yang mengotori masjid dapat teratasi dengan baik. Meski keberadaannya sudah ada sejak Islam belum lahir, namun eksistensi Kuttāb di zaman Nabi pada periode Madinah

⁴⁰ Nyayu Soraya, *lembaga pendidikan islam periode awal dalam perspektif sejarah*, Tadrib Vol. II No. 2 Edisi Desember 2016,6.

ini telah mendapat perhatian yang serius dari Nabi Muhammad.⁴¹

Selain dari tawanan perang Badar, Nabi juga memerintahkan Al-Hakam bin Sa'id untuk mengajar pada sebuah Kuttāb di Madinah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi perhatian utama umat Islam sejak masa yang paling awal. Dan yang lebih penting dari itu adalah karena ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah adalah perintah untuk membaca. Kemudian beliau memerintahkan para tawanan perang Badar untuk mengajar membaca dan menulis kepada anak-anak Madinah.⁴²

وقد كان للمسلمين الاولين من اهل الحجاز والشام واعراق ومصر فضل كبير في هذه الكتابات حينما اقلوا من المناطق المفتوحة في المشرق وخزسان وا لمغرب ليعلمون اولادهم وابناء المسلمين من اهل هاتيك الديار ايات كتاب الله وهكذا وجدت الكتابات بكثرة في البصرة والكوفة والفسطاط والقيرون ودمشق والاسكندرية وحلب وغيرها من العواصم. فقد روي عن غياث بن ابي غياث لما كان طفلا في الكتاب ان الصحابي سفيان بن وهب كان يزور كتابهم وبلاطف الاطفال ويدعوهم بالفتوح والبركة.

⁴¹Mahfud Ifendi, *Kuttab dalam Lintasan Sejarah : dari masa Pembinaan hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 m-1258 M)*, 30.

⁴²Ali Al Jumbulati, Abdul futuh At-Tuwaisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2002), 28.

“Kaum muslimin awal dari penduduk Hijaz, Syam, Iraq dan Mesir mereka memiliki jasa yang besar dalam mendirikan Kuttāb-Kuttāb . Ketika mereka berpindah dari tempat-tempat yang telah dibuka oleh Islam di daerah timur dan khurasan dan barat mereka mendirikan Kuttāb -Kuttāb untuk mengajarkan anak-anak mereka dan anak-anak kaum muslimin untuk mengajarkan ayat-ayat dalam kitab Allah. Begitu juga ditemukan banyak Kuttāb - Kuttāb di Basrah, Kuffah, Kisthat, Kairo, Dimasq, Iskandariyah, dan Halb serta tempat-tempat lainnya. Telah meriwayatkan dari Ghiyas bin Abi Ghiyas ketika dia masih kecil dan belajar di Kuttāb bahwa seorang Sahabat Rasul yaitu Sufyan bin Wahab mengunjungi Kuttāb mereka dia berlaku lemah lembut kepada para anak-anak pelajar dan mendoakan mereka agar mereka dibukakan dan mendapatkan keberkahan”.⁴³

Dikatakan sebagai lembaga pendidikan dasar maka sudah barang tentu kurikulum atau materi yang diajarkan adalah tentang membaca, menulis dan mempelajari Al-Qur’an serta dasar-dasar ajaran Islam di Kuttāb ini juga dikatakan sebagai pusat Pendidikan untuk membaca dan menulis juga mempelajari syair-syair yang terkenal di masanya mengajar keterampilan membaca dan menulis dilakukan oleh guru-guru yang mengajar secara sukarela.⁴⁴

⁴³ Ibnu Suhnun, *Adab al-Muallimin*, (Mishr: Darul-Ma’arif,1969). 63.

⁴⁴Mahfud Ifendi, *Kuttab dalam Lintasan Sejarah : dari masa Pembinaan hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 m-1258 M)*,31.

c. Pada Masa Khulafa al - Rasyidin

Perkembangan Pendidikan Kuttāb pada masa Khulafa al-Rasyidin adalah tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan Kuttāb pada waktu Rasulullah hidup, yaitu pendidikan Kuttāb tersebut terlaksana di tengah-tengah masyarakat secara tradisional dengan mengajarkan baca-tulis sya'ir-sya'ir Arab, Al Quran dan pokok-pokok dasar ajaran Islam.

Kurikulum terkait dengan materi yang diajarkan di Kuttāb pada masa khalifah Abu Bakar adalah terkait tentang membaca dan menulis, membaca Al-Qur'andan menghafalnya, serta pokok-pokok agama Islam seperti ibadah, akhlak dan muamalah. Namun, setelah Khalifah Umar ibn Khattab menjadi khalifah, ia kemudian turut campur dalam menambahkan materi pelajaran Kuttāb , yakni seperti; pelajaran berenang, mengendarai onta, memanah, dan membaca serta menghafal syair-syair yang mudah dan peribahasa.⁴⁵

Di masa khalifah Utsman bin Affan, tidak begitu banyak perkembangan pendidikan Islam. Semuanya

⁴⁵Hamdan Hussein, Desy Noor, *Kuttab sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik*, 101.

adalah meneruskan dari apa yang telah berjalan dengan baik dari periode sebelumnya. Namun meski demikian, pada masa khalifah Utsman ini terdapat sebuah kebijakan yang mewarnai pendidikan Islam yakni para sahabat yang berpengaruh dan dekat dengan Rasulullah diberikan kelonggaran untuk keluar dan menetap di daerah yang mereka sukai. Akibat kebijakan ini, pendidikan Islam lebih merakyat dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat karena banyaknya para sahabat yang menyebar di tiap-tiap daerah di masing-masing pusat pendidikan yang ditinggalinya. Berikutnya adalah pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib, tidak banyak terjadi perkembangan kurikulum pendidikannya. Hal ini terjadi karena situasi politik yang kacau dan banyak pemberontakan. Walhasil pada periode ini tidak ada perkembangan yang berarti di bidang pendidikan Islam.⁴⁶

d. Masa Umayyah

Pendidikan Kuttāb yang mengajarkan menulis dan membaca Al-Qur'andan materi agama Islam yang lain tetap diteruskan di masa Umayyah. Hanya saja tempatnya selain di rumah guru dan masjid juga

⁴⁶ Mahfud Ifendi, *Kuttāb dalam Lintasan Sejarah : dari masa Pembinaan hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 m-1258 M)*,31.

dilaksanakan di istana. Kuttāb di istana bertujuan mengajarkan siswa-siswa dari keluarga yang berada di istana Khalifah.⁴⁷

Tingkat rendah yang sering disebut Kuttāb bagi masyarakat secara umum dan qushur rendah bagi anak para penguasa, kurikulumnya meliputi meliputi al-Qur‘an dan agama, membaca, menulis, sya‘ir, dan sebagian prinsip-prinsip pokok agama dan ditambah dengan nahwu, cerita dan berenang. Untuk putra-putri raja dan penguasa ditambah dengan beberapa materi yang akan diperlukan kelak saat ia dewasa, mereka ditegaskan pentingnya pelajaran khutbah (pidato), ilmu sejarah, cerita perang, cara-cara pergaulan, di samping ilmu-ilmu pokok seperti al-Qur‘an, sya‘ir dan fiqh.⁴⁸

Namun, antara satu daerah dengan daerah yang lain memiliki penekanan kurikulum masing-masing. Misalnya saja di Andalusia, untuk tingkat rendah diajarkan al-Qur‘an, dan dimasukkan materi lain seperti riwayat sya‘ir-sya‘ir, prosa, berhitung, dan pembelaan negara.

⁴⁷ Novianti Muspiroh, *Kuttāb sebagai Pendidikan Dasar Islam dan Peletak Dasar Literasi*, 186.

⁴⁸ Aris Nurlailiyah, *Aristocracy Pendidikan Islam pada Masa Era Umayyah*, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2018, 77.

Sehingga kemampuan anak-anak dalam tulis menulis dan khat sangat menonjol. Kemudian kemampuan menemukan (*discovery*) serta kemampuan menghubungkan cabang-cabang ilmu dalam mengintegrasikan antara ilmu-ilmu naqli dan aqli lebih unggul dibandingkan negeri Islam yang lain.⁴⁹

Membaca dan menulis menjadi sangat penting perannya ketika zaman Khalifah Abdul Malik bin Marwan membentuk kantor-kantor pemerintah Muawiyah. Maka sejak itu para pengajar atau guru pertama kali menjadikan rumah-rumahnya untuk tempat mengajar menulis dan membaca, kemudian setelah itu mereka secara individual membangun kamar atau rumah-rumah sesuai dengan standar yang semakin bertambah meluas dalam mengajar membaca dan menulis.⁵⁰

Model pendidikan Kuttāb pada masa dinasti umayyah (41-132 H./ 661-750 M) tidak dicampuri oleh pemerintah, sehingga perkembangannya adalah berada di tangan ulama yang memiliki pengetahuan dan jiwa

⁴⁹ Aris Nurlailiyah, *Aristocracy Pendidikan Islam pada Masa Era Umayyah*, Hal. 77.

⁵⁰ Ali Al Jumbulati, Abdul futuh At-Tuwaisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, 29.

pengabdian yang tulus. Semangat yang dimiliki para ulama dalam mengajar di berbagai Kuttāb yang mereka dirikan telah mendukung perkembangan dan penyebaran Kuttāb di berbagai wilayah Islam, sehingga pada akhir masa pemerintahan Dinasti Umayyah (641-720 M.) Kuttāb telah tersebar luas hampir pada setiap desa yang ada di wilayah Islam.⁵¹

d. Pada Masa Abbasiyah

Pada masa Daulah Abbasiyah Kuttāb menyebar ke banyak wilayah seiring dengan tersebarnya agama Islam. Tradisi mengajar Al-Qur'andi Kuttāb telah dilakukan, dimana Imam al Baihaqi dalam Manaqib Imam Syafi'i menjelaskan bahwa Imam Syafi'i pada mulanya belajar di Kuttāb sebelum melakukan rihlah ilmiah.⁵²

Kuttāb pada masa ini merupakan kelanjutan dari Kuttāb pada masa dinasti Umayyah sebelumnya. Sebagai lembaga pendidikan dasar maka yang diajarkan adalah tentang membaca dan menulis, al-Qur'an, kaligrafi, gramatikal bahasa Arab, matematika dan sejarah. Hal ini

⁵¹ Hamdan Hussein, Desy Noor, *Kuttab sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik*, 102.

⁵² Novianti Muspiroh, *Kuttab sebagai Pendidikan Dasar Islam dan Peletak Dasar Literasi*, 187.

sebagaimana dibenarkan oleh Phillip K. Hitty yang menjekaskan bahwa kurikulum utama di Kuttāb adalah dipusatkan pada Al-Qur'an sebagai bacaan utama para murid, dan juga diajari ketrampilan baca-tulis.⁵³

Sementara kemajuan Kuttāb pada Abbasiyah juga terdapat pada infra strukturnya yang semakin baik, yakni pada masa ini telah semakin marak Pendidikan Kuttāb yang telah memiliki gedung dan asrama tersendiri. Sementara dari segi pemerataannya, Mahmud Yunus mengungkapkan bahwa pendidikan Kuttāb pada masa Abbasiyah telah ada pada tiap-tiap desa, bahkan ada yang lebih dari satu Kuttāb pada setiap desa. Besarnya lembaga pendidikan Kuttāb pada masa dinasti Abbasiyah dapat dilihat dari jumlah guru dan peserta didiknya. Misalnya di kota Balram di Shiqilliah (Sicillia) ada ± 300 guru Kuttāb, sedangkan Kuttāb Abul Qasm AlBachi telah memiliki ± 3.000 orang peserta didik.⁵⁴

Materi pendidikan dasar pada masa daulah Abbasiyah memperlihatkan adanya unsur demokrasi,

⁵³ Mahfud Ifendi, *Kuttab dalam Lintasan Sejarah*, 32.

⁵⁴ Hamdan Hussein, Desy Noor, *Kuttab sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik*, 103.

karena di samping materi pelajaran yang bersifat wajib (ijbari), juga ada materi yang bersifat pilihan (ikhtiari). Materi pelajaran yang bersifat wajib ialah al-Qur'an, shalat, doa, dan bahasa Arab, sedangkan materi pilihan antara lain: berhitung, nahwu, syair-syair, dan riwayat/tarikh Arab. Namun pelajaran ini tidak dapat dijumpai di seluruh penjuru karena masing-masing daerah terkadang berbeda penerapannya. Adapun metode pengajaran yang digunakan dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu lisan, hafalan, dan tulisan.

2. Unsur Pendidikan Kuttāb

a. Tujuan Pendidikan Kuttāb

Tujuan pendidikan di Kuttāb adalah memberikan persamaan pengajaran anak kaum muslimin dalam hal baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Nabi sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan para pemuda. Beliau memerintahkan para tawanan perang badar memberikan tebusan (denda) dengan cara mengajarkan tiap-tiap orang untuk mengajarkan sepuluh anak-anak menulis, sebagai syarat pembebasannya.⁵⁵

⁵⁵ Raghīb As-Sirjani. 2011, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, 203.

اما الكتاب فهو بالمدسة الاولى او الابتدائية ولم تكن الدولة هي التي تعين الكتاتيب وتنفق عليها وتدبر امر خطة التعليم فيها بل ظلت الكتاتيب منذ انشئت قديما مع ظهور الاسلام نظاما حرا يعتمد على استقلال بعض المعلمين بافتتاح مكاتب للتعليم. والغرض الاساسى من الكتاتيب هو تعليم الصبيان القران والقراءة والكتابة وبعض النحو والعربية والحساب.

“Adapun Kuttāb adalah sekolah awal atau sekolah *ibtidaiyah*. dan dalam pendirian Kuttāb -Kuttāb bukanlah negara yang mengatur, membiayainya dan mengatur rencana pembelajarannya. Akan tetapi Kuttāb sejak didirikannya dahulu bersama dengan lahirnya Islam diatur bebas bergantung pada sebagian guru untuk membuka Kuttāb untuk belajar. Dan tujuan dasar dari Kuttāb -Kuttāb adalah untuk memberikan pelajaran kepada anak-anak ilmu al-Quran, membaca, menulis, sebagian tata bahasa arab dan ilmu hisab atau berhitung”.⁵⁶

Secara rinci tujuan Pendidikan di Kuttāb dapat dirumuskan sebagai berikut :⁵⁷

⁵⁶ Ahmad Fuad, *at-Tarbiyah fil Islam*, (Mesir: Dara Al-Ma'arif, 1967).11.

⁵⁷ Novianti Muspiroh, *Kuttab sebagai Pendidikan Dasar Islam dan Peletak Dasar Literasi*, 176-177.

1. Tujuan keagamaan

Anak-anak bisa menghafal Al-Qur'andan mengetahui artinya sehingga anak mempunyai perbendaharaan taqwa, kesucian, dan petunjuk yang sangat berharga.

2. Tujuan pembentukan budi pekerti

Dengan sugesti dari keteladanan dalam sikap, nasehat-nasehat, dan syair-syair maka pembentukan karakter anak-anak yang diharapkan dapat mencontoh perilaku baik orang-orang saleh.

3. Tujuan manfaat

Ilmu hitung, tata bahasa nahwu, ilmu politik (ilmu akhbar), dan sebagainya diharapkan dapat memberi bekal nilai-nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari.

b. Proses dan metode belajar di Kuttāb

Durasi belajar di Kuttāb dilakukan sejak pagi hingga waktu Ashar mulai hari Sabtu sampai hari Kamis dan libur pada hari Jum'at, tanggal 1 Syawal, Idul Adha serta hari tasyrik. Jam pelajaran terbagi menjadi tiga sesi, yaitu: pertama, pelajaran Al-Qur'andimulai dari pagi hingga waktu Dhuha. Kedua, pelajaran menulis dimulai pada waktu Dhuha hingga Dzuhur, setelah itu anak-anak

diperbolehkan pulang untuk makan siang. Ketiga, pelajaran lain, seperti nahwu sharraf, syair, bahasa Arab, dan berhitung, dimulai setelah Dzuhur hingga Ashar. Hal yang perlu diperhatikan bahwa pada pendidikan Kuttāb tidak menggunakan sistem klasikal, tanpa bangku, meja, dan papan tulis. Guru mengajar muridnya dengan bergantian satu persatu, tidak ada buku standar yang dipakai.⁵⁸

c. Pendidik

Guru mempunyai berbagai tugas. Guru mempunyai tugas seakan dia guru privat. Mereka bergerak dalam aturan dan panduan tertentu yang harus ditaati. Masyarakat sangat berhati-hati dalam memilih guru anak-anak. Mereka tidak memilih guru kecuali memiliki akhlak yang baik, sifat-sifat yang baik yang banyak di antaranya dikenal dengan keistiqomahan, sifat menjaga dirinya, keadilah dan kemampuan standar tentang al Quran dan ilmu-ilmunya.

Para *fuyoha'* memberikan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh para guru Kuttāb . Al Qobisi mensyaratkan

⁵⁸ Emna Laisa, *Kuttāb Sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam*, Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. 1, No. 2, September 2020,103.

agar guru berwibawa tetapi tidak kasar, tidak berwajah cemberut, ramah, akrab dengan anak-anak dan lembut. Dan harus membimbing anak-anak demi kemaslahatan mereka.

Tugas pembimbingan guru Kuttāb disejajarkan dengan muhtasib (*petugas amar ma'ruf nahi munkar*). Maka disyaratkan bagi guru agar mempunyai kesalehan, penjagaan diri, Amanah, hapal al Quran, tulisannya baik mengetahui ilmu berhitung, dan yang lebih diutamakan adalah yang telah menikah. Bagi bujangan tidak diizinkan membuka Kuttāb kecuali sudah berusia lanjut, dikenal agama dan kebaikannya, itupun belum diizinkan mengajar kecuali dengan rekomendasi baik dan keahlian yang pasti.

d. Peserta didik

Athiyya Al Abrasi dalam *Tarbiyah Al-Islamiyah*, menjelaskan bahwa peserta didik dalam Kuttāb adalah anak-anak, tidak dibatasi baik miskin ataupun kaya. Para guru tidak membedakan murid-murid mereka, bahkan ada sebagian anak miskin yang belajar di Kuttāb memperoleh pakaian dan makanan secara Cuma-cuma. Anak-anak

perempuan pun memperoleh hak yang sama dengan anak-anak laki-laki dalam belajar.⁵⁹

Secara umum usia pembelajaran Kuttāb sejak dini yaitu 5 atau 6 tahun. Anak-anak akan terus ada di Kuttāb sampai menyempurnakan hapalan seluruh Al-Quran atau sebagiannya, selaian belajar membaca dan menulis, Sebagian ilmu Bahasa, berhitung dan berbagai ilmu alat untuk memahami agama. Anak-anak berada di Kuttāb hingga usia 12 tahun atau kurang dari itu. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada yang lebih dari 12 tahun.

Dikarenakan sejak usia kecil mereka telah pergi ke Kuttāb maka keluarga harus menyertai para penyerta (pengantar) pada kepergian dan kepulangan. Pernyataan ini disebut *as Saiq* (hari ini diterjemahkan: Sopir). Dimana sisyaratkannya bagi penyerta agar mempunyai sifat Amanah, bisa dipercaya dan ahli, karena mereka menerima anak di pagi dan sore hari dan Bersama mereka ditempat-tempat sepi. Maka mereka harus mempunyai sifat itu.

⁵⁹ Moh. Toriqul Chaer, *Kuttāb; Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, Al Murabbi Vol. 01 No. 02 Januari-Juni 2015, 27.

e. Sarana dan prasarana

Kuttāb biasanya dialasi dengan alas seperti karpet tempat anak-anak duduk bersila di sekitar guru mereka. Peralatan belajar mereka terdiri dari Mushaf Al Quran, beberapa lauh (papan kayu untuk menulis), tinta dan pena. Adapun guru duduk di atas kursi. Terkadang kursi diganti dengan bangunan yang lebih tinggi yang digelari karpet kecil.

F. Materi Pelajaran di Kuttāb

Dimasa sebelum datangnya Islam, Kuttāb telah ada juga di negri Arab kendatipun belum tersiar betul.⁶⁰ Kuttāb dibagi menjadi dua kategori, Kuttāb jenis pertama adalah Kuttāb yang berfungsi mengajarkan baca tulis dengan teks dasar puisi-puisi Arab, dan dengan sebagian besar gurunya adalah Non muslim. Kuttāb jenis ini sudah ada pada masa Islam yang paling awal. Kuttāb jenis kedua adalah yang berfungsi sebagai tempat pengajaran Al-Qur'andan dasar-dasar agama Islam.⁶¹

Pada perkembangan materi pelajaran yang diberikan di Kuttāb -Kuttāb bervariasi, bergantung pada kebutuhan

⁶⁰ Ahmad Sjalabi, *Sedjarah Pendidikan Islam*, (Djakarta: Bulan Bintang, 1973),33.

⁶¹ Ruswan Thoyib, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*,49.

daerah tertentu dan tentu saja tergantung pada kemampuan para Ulamaanya. Ibn Khaldun (w.808/1406 M) mencatat perbedaan praktik pendidikan Kuttāb pada masanya, sebagai berikut. *Pertama*, Umat Islam al-Magrib (Maroko) sangat menekankan pengajaran Al-Qur'an. Anak-anak di daerah ini tidak akan belajar sesuatu yang lain sebelum menguasai Al-Qur'an secara baik. Pendekatan mereka adalah pendekatan ontografi (mengenali satu bentuk kata dalam hubungannya dengan bunyi bacaan). Itulah sebabnya, menurut Ibnu Khaldun, Muslim Maroko dapat menghafal Al-Qur'an lebih baik dibanding Muslim dari daerah yang lain.⁶²

Kedua, Muslim Spanyol mengutamakan menulis dan membaca. Al-Qur'an tidak diutamakan dibandingkan dengan puisi dan bahasa Arab. penekanan pada pelajaran menulis melahirkan ahli-ahli kaligrafi yang dapat membaca dan menyalin Al-Qur'an tanpa harus menghafalnya. Ketiga, daerah Ifriqiyah (Afrika Utara: Tunisia, Al-Jazair dan Libya). Disini pendidikan Kuttāb mengutamakan Al-Qur'an dengan tekanan Khusus pada variasi bacaan (*qiraat*), lalu diikuti dengan seni

⁶² Ruswan Thoyib, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*,50.

kaligrafidan hadits. Daerah keempat yang dibicarakan Ibn Khaldun adalah daerah Timur (*al-Masyriq*: Timur Tengah, Iran, Asia Tengah, dan Semenanjung India) yang menurut pengekuaannya tidak ia ketahui secara jelas dibandingkan tiga daerah yang pertama. Secara umum daerah Timur ini menganut kurikulum campuran dengan Al-Qur'an sebagai Inti, tetapi tidak memadukannya dengan keterampilan kaligrafi, sehingga tulisan tangan anak-anak Muslim dari Timur tidak begitu baik.⁶³

Pengajaran pada tingkat *Kuttāb* meliputi:

- a. Membaca Al-Qur'andan menghafalnya
- b. Pokok-pokok agama Islam seperti wudhu, shalat, dan puasa
- c. Menulis
- d. Kisah (riwayat orang-orang besar)
- e. Membaca dan menghafal *sya'ir-sya'ir* atau *natsar-natsar* (Prosa)
- f. Berhitung
- g. Pokok-pokok ilmu *Nahwu* dan ilmu *sharaf* ala kadarnya.⁶⁴

⁶³ Ruswan Thoyib, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, 51.

⁶⁴ Suwito, *et al*, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005),16.

Di samping belajar membaca dan menulis, mereka mulai belajar kaidah-kaidah bahasa Arab, kisah-kisah Nabi khususnya hadits-hadits Nabi. Di sini mulai terlihat pelajaran Al-Qur'an sudah mulai menggeser peran syair Arab, dan materi pelajaran lain lahir karena mendukung pelajaran al-Qur'an. Pada masa selanjutnya, ketika Umar bin Khattab diangkat menjadi khalifah, beliau menginstruksikan kepada penduduk kota agar anak-anak diajari berenang, mengendarai unta, memanah, membaca sya'ir dan peribahasa. Instruksi Umar ini hanya berlaku di tempat-tempat yang memungkinkan, misalnya belajar renang dapat dilaksanakan di kota-kota yang mempunyai sungai seperti Irak, Syam, Mesir dan lain-lain.⁶⁵

في بعض الخوانق خمسمائة صوفي كما كان الحال في خانقاه الملك المظفر ركن الدين بيبرس لجاشنكير فقد بنى في مصر بناء فخما جعله خانقاه و جعل الى جانبه رباطا قا عنه في الخطط المقرئيه ولما كملت في سنة 799 قرر في خانقاه اربعمائة صوفي و بالرباط مائة من الجند و ابناء الناس الذين فقد بهم الوقت وكانوا يجعلون في تلك الخوانق دروسا في الفقه والدين والعربية والتصوف و الحديث فقد جعل الملك المظفر بيبرس دروسا في الحديث وسمى لذلك مدرسا وعنده عدة من الحديثين والقراء وربما بعضهم

⁶⁵ Fathurrahman, *Eksistensi Kuttub dan Masjid sebagai Institusi Pendidikan Pada Masa Pertumbuhan Islam*, Jurnal Ilmiah Kreatif, Vol. XIV No. 01, 01, 2017, 69.

في الخاتمه دروسا لتدريس المذاهب الاربعه وكانوا كثيرا ما يلحقون
بالخواتم كتابات لتعليم الاطفال المسلمين القران و الكتابة والقراءة مع
تجويد الخط العربي

“Pada sebagaimana *khaniq* terdapat lima ratus Sufi, pada *khaniq*nya raja Muzafar ruknuddin yang telah membangun di Mesir *khaniq* yang mewah dan membangun di samping *khaniq* bangunan *Ribath* dan selesai dibangun pada tahun 799 H dia memutuskan yang tinggal di *Khaniq* empat ratus Sufi dan yang di *Ribath* seratus orang yang dari para tentara dan orang-orang yang memiliki waktu. Dan mereka mempelajari di *khaniq* tersebut ilmu fiqih, ilmu agama/tauhid, bahasa arab, tasawuf dan hadis. Dan raja Muzafar memilih guru yang mengajar. Dan terkadang sebagian orang yang berada dalam *Khaniq* mereka belajar fiqih empat mazhab. Dan mereka juga membangun *Kuttāb -Kuttāb* didekat *Khaniq* untuk mengajari anak-anak kaum muslimin al-Quran, menulis, membaca, tajwid, dan *khat* Arab”.⁶⁶

G. Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris: *evaluation*, yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *taqyim* atau *taqwim* yang berasal dari kata al-qimah yang berarti nilai (*Value*). Jadi, secara harfiah evaluasi pendidikan yang disebut *taqwim al-tarbiyah*, dapat diterjemahkan sebagai

⁶⁶ Ahmad Salabi, *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim fi al-Islamiyah*, (Dimasq: Hindawi, 1906).98.

penilaian dalam bidang kependidikan, atau penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar.⁶⁷

Berhubungan dengan bentuk evaluasi pembelajaran di Kuttāb , tidak ditemukan penjelasan yang ditail. Hanya saja ketuntasan dalam menghafal Al-Qur'an atau pelajaran lain yang menjadi ukuran tercapainya tujuan pembelajaran. Anak yang rajin dan cerdas akan segera meneruskan pelajarannya dan cepat selesai ilmunya. Sedangkan anak yang malas dan bodoh tentu akan mempunyai waktu yang lama dalam menuntaskan pembelajaran Al-Qur'an.⁶⁸

Waktu belajar di Kuttāb tidak mempunyai batasan yang ditentukan. Tergantung dari seberapa kecerdasan dan rajin yang dimiliki oleh murid agar dapat segera menyelesaikan pelajarannya dan cepat tamat ilmunya. Pada pelajaran yang diberikan kepada murid secara individual, tidak bisa dibatasi oleh waktu dan bergantung pada situasi murid. Penetapan lama belajar hanya khusus bagi pelajaran yang mempunyai kelas-kelas (klasikal).

⁶⁷ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, 148.

⁶⁸ Novianti Muspiroh, *Kuttāb sebagai Pendidikan Dasar Islam dan Peletak Dasar Literasi*, 108.

Akan tetapi umumnya waktu belajar pada Kuttāb kurang lebih selama 5 tahun.⁶⁹

D. Pendidikan Agama Islam di Kuttāb Al-Fātih

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (Pendidikan) secara kontinyu antara guru dan siswa, dengan *Akhlakul karimah* sebagai tujuan akhir. Pendidikan ini berupa penanaman nilai-nilai keislaman dalam jiwa, rasa dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Karakteristik ini sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).⁷⁰

Pendidikan di Kuttāb Al-Fātih mengutamakan penanaman adab dalam setiap pembelajaran, serta menjadi pondasi yang harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Materi pembelajaran yang ada di Kuttāb Al-Fātih meliputi Materi pembelajaran iman dan Al-Qur'an. Materi pembelajaran iman diambil dari ayat-

⁶⁹ Novianti Muspiroh, *Kuttab sebagai Pendidikan Dasar Islam dan Peletak Dasar Literasi*, 108.

⁷⁰ Mokh. Imam Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan dasar dan fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 17 No.2, 2019, 83.

ayat Al-Qur'an pada juz 30 yang membahas tentang alam (Modul Alam) dan manusia (Modul manusia). Pada Modul alam santri mempelajari tafsir dari ayat-ayat tentang kebesaran Allah pada penciptaan Alam, sedangkan pada Modul manusia santri mempelajari tafsir dari ayat-ayat tentang kebesaran Allah melalui penciptaan manusia. Dengan mempelajari tentang kebesaran Allah maka dalam diri peserta didik akan timbul keimanan yang melekat sehingga memunculkan adab-adab yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Allah dan RasulNya.

1. Pengertian Kuttāb Al-Fātih

Kuttāb Al-Fātih adalah lembaga pendidikan untuk anak usia 5 – 12 tahun yang berkonsentrasi pada dua kurikulum utama, yaitu Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an. Kuttāb Al-Fātih setingkat usia TK B s.d. SD kelas 6. Izin operasional Kuttāb Al-Fātih adalah izin penyelenggaraan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) dengan nomor 062/MKAF/MJR/05 /2014.

Kuttāb Al-Fātih memiliki jenjang yang kami sebut dengan Kuttāb Awal dan Kuttāb Qonuni. Kuttāb Awal terbagi menjadi 3 level, yaitu Kuttāb Awal 1, Kuttāb

Awal 2, dan Kuttāb Awal 3. Kuttāb Qonuni adalah lanjutan dari Kuttāb Awal. Kuttāb Qonuni terbagi menjadi 4 level, yaitu Kuttāb Qonuni 1, Kuttāb Qonuni 2, Kuttāb Qonuni 3, dan Kuttāb Qonuni 4.⁷¹

2. Tujuan Pendidikan Kuttāb Al-Fātih

Tujuan Pendidikan Kuttāb Al-Fātih adalah mencetak generasi gemilang di usia belia.

3. Materi di Kuttāb Al-Fātih

Kurikulum di Kuttāb Al-Fātih ada dua yaitu kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Quran. Adapun materinya ada sebagai berikut:

a. Pembelajaran Iman

Materi pembelajaran Iman merujuk pada beberapa modul; *pertama* Modul Alam (Kuttāb Awal 1-2. Pembahasan materinya adalah tema waktu, tema unsur, tema energi, tema permukaan bumi, tema makhluk hidup, tema musim dan tema tata surya. Pembahasan ini berdasarkan tafsir Al-Qur'anJuz 30. *Kedua*, Modul Manusia (Kuttāb Awal 3). pembahasan

⁷¹<https://www.kuttabalfatih.com/info-kaf/> Diakses pada tanggal 22 November 2021

materinya adalah tema ruh, tema interaksi, tema sifat dan tema fisik.

Ketiga, Modul Tadabbur untuk level Qonuni 1-4 materi pembahsannya adalah Tadabbur ta'awudz dan basmallah, al-fatihah dan surat-srat yang ada di Juz 30 serta materi tentang sirah Rasulullah dalam Modul Al-urjuzah Al-Mi'iyah.⁷²

Selain pembelajaran Iman dan calistung, bukan berarti santri-santri tidak belajar Matematika, Bahasa Indonesia, IPA atau IPS. Pelajaran-pelajaran itu dimasukkan ke dalam “Murofaqot (tempelan)”. Artinya porsi nya tidak lebih besar dari 2 kurikulum utama, yaitu Iman dan Quran. Modul calistung Awal 1 sampai 3 sudah tersedia, adapun untuk Qonuni In syaa Allah sedang proses pengerjaan.

Pembelajaran murofaqot berasal dari ayat yang dibahas sebagai penggemburan iman, sesuai dengan tema tiap modul (Modul Alam, Modul Manusia, Modul Tadabbur). Jika materi murofaqot tersebut berhubungan dengan materi modul iman yang sedang

⁷² Modul administrasi Arsip Kuttāb Al-Fātih , 2020. 14-16

diajarkan maka murofaqot diajarkan. Jika tidak berhubungan maka tidak perlu diajarkan.⁷³

b. Pembelajaran Al-Qur'an

Materi pembelajaran Al-Qur'an untuk pra Al-Qur'an adalah Modul Baghdadiyah. Namun Istilah di Nusantara lebih dikenal dengan istilah turutan, merupakan modul yang disusun pada dinasti Abbasiyah, hingga saat ini belum dipastikan siapa penulisnya, dan kapan modul ini sampai ke Nusantara. Hanya sajabanyak para ulama, kyai, dan asatidz ahli Qur'an yang lahir dari modul baca Qur'an ini. Kemudian setelah selesai pada modul ini maka akan masuk tahap selanjutnya yaitu mempelajari Modul Latihan Baghdadiyah, Modul Latihan Baghdadiyah ini dibuat untuk menunjang pembelajaran santri.

Kemudian untuk santri Qonuni 1-4 menggunakan Al-Qur'an, dimana tiawahnya dimulai dari surah Al-Baqarah. Untuk target hapalan santri Kuttāb Al-Fātih sebanyak 7 juz dan dimulai dari surah-surah pendek juz 30- juz 24.⁷⁴ Dan terakhir materi Kitabah.

⁷³ Modul administrasi Arsip Kuttāb Al-Fātih, 2020. 16

⁷⁴ Modul Administrasi Arsip Kuttāb Al-Fatih, 2020. 6-7.

Kitabah (menulis) adalah kumpulan kata yang tersusun. Kitabah merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa setelah membaca, mendengarkan, dan berbicara. Kitabah juga merupakan keterampilan dalam berbahasa Arab. Modul Kitabah di Kuttāb Al-Fātih merupakan bahan ajar sekaligus sebagai sumber belajar bagi santri Kuttāb Al-Fātih untuk memiliki kemampuan dalam penulisan bahasa Arab.⁷⁵

4. Proses pembelajaran di Kuttāb Al-Fātih

Proses pembelajaran Kuttāb Al-Fātih dimulai dengan Ikrar di pagi hari, kemudian kelas Al-Quran dan terakhir kelas iman. Adapun secara rinci sebagai berikut :

a. Ikrar

Secara bahasa arti kata berikrar adalah berjanji dengan sungguh hati. Berikrar juga berarti berteguh janji. Berikrar juga berarti mengakui (mengesahkan, membenarkan) kebenaran. Ikrar adalah kegiatan yang diselenggarakan sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar di Kuttāb Al-Fātih yang meliputi, doa

⁷⁵ Modul Administrasi Arsip Kuttāb Al-Fatih, 2020.13.

pembuka majelis dan diiringi dengan materi materi: hadits, doa harian, bahasa Arab, siroh, dan motivasi. Kegiatan ini dimaksudkan memberikan pembekalan iman terhadap santri berupa adab, ilmu, kedisiplinan, dan keteladanan dari guru sebelum masuk ke ruang kelas.⁷⁶

Bentuk kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan dilakukakan sebelum KBM berlangsung, pukul 07.15 – 07.30
2. Santri dikonsentrasikan dalam sebuah tempat, aula, lapangan (kondisional) sesuai dengan tingkat kelas masing-masing.
3. Dibimbing oleh penanggung jawab yang sudah ditentukan.
4. Guru yang tidak menjadi penanggung jawab ikrar, mempersamai anak dan masuk dalam barisan ikrar. Ikrar dibuka dengan pembacaan, ta'awudz, basmallah, syahadah, dan do'a *Robbi zidni 'ilma*.

b. Kegiatan Pembelajaran Quran

1. Pembukaan
2. Motivasi

⁷⁶ Modul Administrasi Arsip Kuttab Al-Fatih, 2020.4

3. Muroja'ah Jama'i, untuk menguatkan hafalan dan meningkatkan kualitas tilawah dan tahfizh
4. Talaqqi Jama'i (tilawah atau tahfizh)
5. Talaqqi Fardiyah (tilawah atau tahfizh)
6. Penutup dan doa
7. Kudapan

c. Kegiatan Pembelajaran Iman

Kurikulum utama Kuttāb , yaitu Iman dan Quran. Mengacu pada atsar dari Jundub bin Abdillah beliau pada usia yang sangat belia (fityan) menyebutkan bahwa “Kami ditanamkan iman sebelum Quran, dengan kami mempelajari Quran, maka semakin bertambahlah Iman kami. Dalam hal ini, Iman tidak hanya sebatas materi yang hanya diucapkan. Namun juga diyakini dengan hati dan dilaksanakan dalam perbuatan.

Selain penggemburan Iman dengan ayat-ayat Al-Quran yang dibahas, santri pun belajar calistung. Sebagaimana yang telah diketahui calistung merupakan bagian dari bagian peradaban Islam, oleh karena itu calistung menjadi wajib dipelajari. Untuk membantu memfasilitasi, Kuttāb Al-Fātih telah menyusun modul Calistung sebagai panduan. Adapun

tambahan latihan-latihan, lembar kerja, atau pengayaan dapat diberikan dengan menyesuaikan dengan tema di setiap modul.⁷⁷

5. Metode pembelajaran di Kuttāb Al-Fātih

Secara kebahasaan kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dan dalam Bahasa Inggris di tulis *method* yang berarti cara atau jalan. Dalam Bahasa arab disebut *thariqah*, dan adakalanya juga disebut *ushlub*. Metode pembelajaran diistilahkan dengan *thariqah al-tadris*, sedangkan metode mengajar guru biasa disebut *ushlub al-tadris*. Berdasarkan pengertian itu maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar.⁷⁸

Metode pembelajaran di Kuttāb adalah :

a. Metode Talqin

Guru membacakan kemudian meminta santri mengulangnya sampai santri hafal.⁷⁹

b. Metode Kisah

⁷⁷ Modul Administrasi Arsip Kuttāb Al-Fātih, 2020.16.

⁷⁸ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, 124.

⁷⁹ Modul Administrasi Arsip Kuttāb Al-Fātih, 2020,5.

Metode kisah baik kisah Qur'ani maupun kisah Nabi, keduanya menekankan penuturan tentang kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun yang didasarkan pada sirah Nabi

c. Metode keteladan dan Akhlak Mulia

Metode ini adalah metode pengajaran yang paling menonjol dalam pengajaran Rasulullah sebagai guru kepada Muridnya. Jika Rasul menyuruh melakukan sesuatu, maka beliau orang pertama yang akan melakukannya. Rasulullah adalah teladan bagi umatnya dalam segala budi pekerti, perbuatan dan kondisi beliau.⁸⁰

d. Metode Dialog

Yaitu dengan cara memberikan pertanyaan untuk memancing perhatian dan stimulus kecerdasan peserta didik. Hal ini menggiring peserta didik mendapatkan nasihat-nasihat yang baik dengan perasaan puas.⁸¹

⁸⁰ Abdul Fattah Abdul Ghuddah, *Muhammad Sang Guru*, (Depok: Armasta, 2015),81.

⁸¹Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam*,

e. Metode *Pembiasaan*

Inti sari dari metode (pembiasaan) ini adalah pengulangan. Jika pendidik setiap masuk kelas mengucapkan salam, maka hal itu dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Peserta didik harus dibiasakan dalam keadaan bertauhid kepada Allah, berakhlak mulia, agama yang lurus dan iman yang kokoh kepada Allah. Karena jika dibiasakan dengan kebaikan, ia akan tumbuh dalam kebaikan dan Bahagia dunia akhirat, namun jika dibiasakan dengan kejelekan maka ia akan celaka.⁸²

f. Metode *Ibrah dan Mau'izhah*

Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus kepada *al-'ibrah* (pelajaran) agar peserta didik dapat mengambil kisah-kisah dalam Al-Qur'andan Hadits serta tokoh-tokoh *al-salaf al-shalih* bukanlah semata-mata dari aspek historisnya saja, melainkan pelajaran penting yang terdapat di dalamnya sebagai sesuatu yang berharga untuk diambil dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸² Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam*, 543.

Sedangkan metode *Mau'izhah* (pengajaran melalui nasehat) merupakan metode yang cukupn efektif untuk menyentuh hati dan perasaan. Karena *Mu'izhah* pada dasarnya adalah nasehat yang lemah lembut yang sengaja dibuat untuk menyentuh akal budi dan perasaan peserta didik secara langsung.⁸³

6. Evaluasi

Evaluasi di Kuttāb Al-Fātih terdiri dari Evaluasi harian (refleksi harian), evaluasi pertema mata pelajaran Iman, evaluasi per semester. Santri Kuttāb Al-Fātih akan diberikan raport setiap semester dan raport kenaikan jenjang. Kenaikan jenjang santri akan dilihat dari pencapaian standar Al-Qur'an, standar ilmu dan iman setiap level dan dimusyawarahkan dalam rapat guru.⁸⁴ Untuk kelulusan, santri dinyatakan lulus jika sudah mencapai target hafalan 7 Juz dan standar iman yang ada dalam laporan perkembangan/raport semester.⁸⁵

⁸³ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*,

⁸⁴ <https://www.kuttabalfatih.com/info-kaf/> diakses 02 Oktober 2021

⁸⁵ <https://www.kuttabalfatih.com/info-kaf/> diakses 02 Oktober 2021

BAB III
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KUTTĀB
AWAL

A. Gambaran Umum Kuttāb Al-Fātih Semarang

1. Sejarah Umum Kuttāb Al Fatih

Kuttāb Al-Fātih adalah Lembaga Pendidikan anak-anak usia 5-12 tahun. Kuttāb Al-Fātih pertama kali didirikan di Depok (Kuttāb Al-Fātih Pusat) sejak bulan Juni 2012. Kurikulum Kuttāb Al-Fātih menitik beratkan pada Iman dan Qur'an. Kurikulum ini dirumuskan dalam diskusi rutin selama 7 tahun. Hasil dari diskusi tersebut dijadikan modul-modul panduan dalam pembelajaran di Kuttāb Al-Fātih. Lembaga ini adalah Lembaga yang menggali kurikulumnya dari kitab-kitab para ulama yang berlandaskan Al-Qur'andan Al-Hadits dan Lembaga ini merupakan Lembaga yang sangat memprioritaskan urutan dalam proses pembelajaran.

Lembaga ini bermula dari rumah yang berada di prumahan Griya Tugu Asri, Blok B2/20 Cimanggis, Depok, Jawa Barat. Di awal berdirinya Kuttāb hanya

menerima 30 murid. Namun antusias calon murid melebihi kuota yang ada. Begitu juga keinginan beberapa tempat untuk membuka Lembaga seperti yang kami buat di daerahnya masing-masing.⁸⁶

2. Sejarah dan Lokasi Kuttāb Al-Fātih Semarang

Kuttāb Al-Fātih Semarang diprakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) bekerja sama dengan Yayasan Sultan Trenggono (Semarang) yang dipimpin oleh Dr. dr. Mohammad Rofiq Anwar, Sp.PA (Alm.). Kuttāb Al-Fātih Semarang *dilaunching* pada tanggal 20 April 2013 dan merupakan Cabang ke-5 Kuttāb Al-Fātih setelah Depok (Pusat), Purwakarta, Ceger (Jakarta Timur), dan Jatiasih (Bekasi).⁸⁷

Kuttāb Al-Fātih Semarang beralamat di Bukit Amasya Kelurahan Mangunharjo RT 06 RW 02 Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah 50277.

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Kuttāb Al-Fātih Ustadz Nur Rokhim, di Kuttāb Al-Fātih kota Semarang pada tanggal 06 Oktober 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Kuttāb Al-Fātih Ustadz Nur Rokhim, di Kuttāb Al-Fātih kota Semarang pada tanggal 06 Oktober 2021

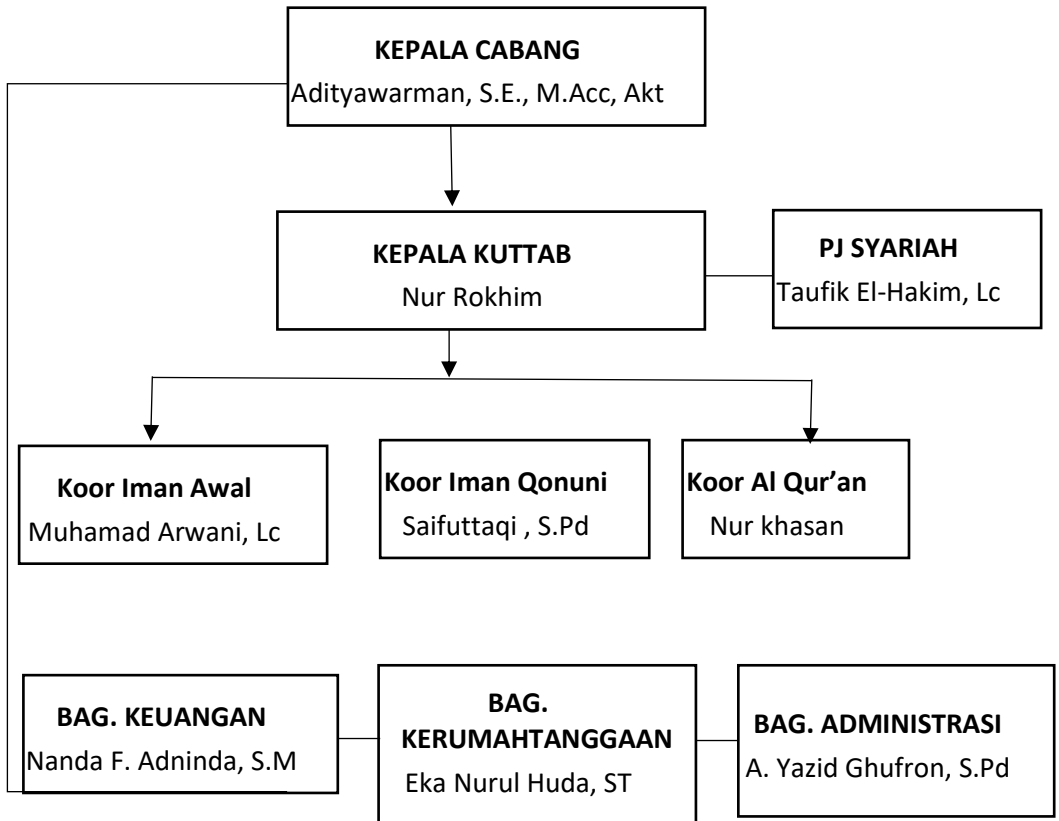
3. Visi dan Misi Kuttāb Al-Fātih

Visi Kuttāb Al-Fātih adalah melahirkan generasi gemilang di usia belia. Sedangkan Misinya adalah (1) Pengajaran dan Penanaman Karakter iman (2) Menghafal Al-Qur'an (3) Menggali, Meneliti, dan Membuktikan Kemukjizatan Al-Qur'an (4) Berbahasa peradaban (5) Memiliki keterampilan hidup⁸⁸

4. Struktur Organisasi Kuttāb Al-Fātih Semarang

Kuttāb Al-Fātih Semarang memiliki satu orang Kepala Cabang, satu orang Penanggung Jawab Syari'ah, satu orang Kepala Kuttāb, Dua orang Koordinator Iman, satu orang Koordinator Qur'an, satu orang Koordinator kerumahtanggaan, satu orang Administrasi, dan satu orang bagian keuangan. Susunan struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

⁸⁸ [http://Kuttab al-fatih.com/web/profil/visi-misi/](http://Kuttab%20al-fatih.com/web/profil/visi-misi/) Diakses 17 november 2021.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kuttāb Al-Fatih Semarang

5. Pendidik Kuttāb Al-Fatih Semarang

Guru Kuttāb Al-Fatih Semarang berjumlah 53 orang dengan berbagai kualifikasi ilmu. Guru Kuttāb Semarang terbagi menjadi 3 bagian yaitu guru Iman, guru Qur'an dan guru Olahraga. Standart yang diberikan oleh Kuttāb Al-Fatih

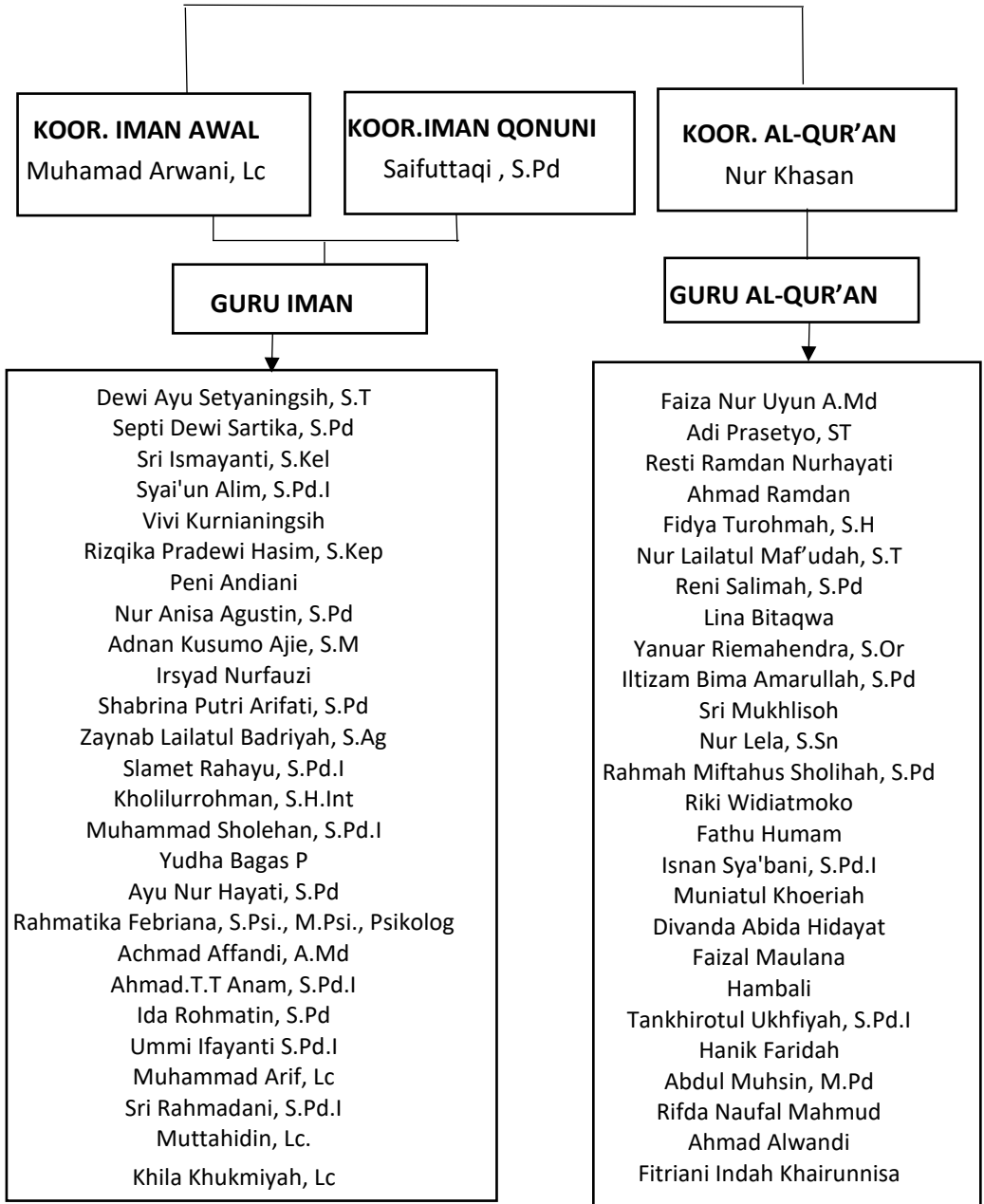
Semarang untuk menjadi guru iman adalah minimal mempunyai hapalan Al-Qur'an sebanyak 3 Juz, Usia minimal 19 tahun, S1 segala jurusan, memiliki keahlian standart *Microsoft office*. Untuk menjadi guru Al-Qur'an minimal mempunyai hapalan Qur'an sebanyak 10 juz dan membawa surat rekomendasi dari ustaz/syaikh tempat belajarnya. Sebelum mengajar, para calon guru diwajibkan mengikuti akademi guru yang diselenggarakan selama 6 bulan (4 bulan pelatihan guru dan 2 bulan dauroh Al-Qur'an).⁸⁹

Tabel 3.1 Pendidikan Guru Kuttāb Al-Fātih Semarang

No	Jabatan	Jumlah		Pendidikan Terakhir				
		L	P	S2	S1	D3	D2	SMA
1	Koordinator Iman	2			2		1	
2	Koordinator Al-Qur'an	1						1
3	Guru Iman	10	16	1	20	1		4
4	Guru Qur'an	11	15	1	10	1		14
5	Guru Olahraga	1			1			
Jumlah		56	31	2	33	2	1	19

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Kuttāb Al-Fātih Ustadz Nur Rokhim, di Kuttāb Al-Fātih kota Semarang pada tanggal 06 Oktober 2021

Gambar 3.2 Guru di Kuttāb Al-Fatih Semarang



Di Kuttāb Al-Fātih guru mempunyai management kegiatan dalam menjalankan proses Pendidikan. Manajemen kegiatan tersebut adalah :

- a. Guru terdiri dari guru umum dan guru Syar'i
- b. Guru Kuttāb harus mengikuti kegiatan pelatihan intensif selama 6 bulan
- c. Mengadakan rapat kerja setiap awal tahun pembelajaran
- d. Mengadakan rapat pleno RKK setiap pekan
- e. Mengadakan rapat umum setiap pekan
- f. Mengadakan rapat bulanan untuk seluruh Kuttāb (pusat dan cabang)
- g. Mengadakan kegiatan kajian ilmu bagi guru-guru
- h. Menyetorkan hapalan kepada Musyrif/ah (Qur'an, Mutun Tamhidi, Urjuzah Al-Miiyah) setiap pekan
- i. Mengadakan kegiatan MABIT guru
- j. Mengadakan kunjungan rumah (home visit) di setiap siswa
- k. Guru boleh membawa anaknya di kelas
- l. Menandatangani akad kerjasama⁹⁰

⁹⁰ Arsip Dokumentasi Kuttāb Al-Fātih Semarang

6. Peserta didik Kuttāb Al-Fātih Semarang

Peserta Didik Kuttāb Al-Fātih Semarang saat ini berjumlah 332 orang santri dengan putra berjumlah 192 dan santri putri berjumlah 131 orang. Peserta didik di Kuttāb Al-Fātih Semarang berasal dari berbagai daerah di Semarang dan sekitarnya. Semarang bagian Tengah, Utara dan Barat. Bahkan ada yang berasal dari luar kota Semarang seperti Demak, Ungaran dan Kendal. Profesi orang tua santri Kuttāb Al-Fātih Semarang juga beragam diantaranya, Dokter, Dosen, Pengusaha, Pedagang, Guru dan lain sebagainya.

Kuttāb Al-Fātih memiliki jenjang kelas yaitu Kuttāb Awal dan Kuttāb Qonuni. Kuttāb Awal terbagi menjadi tiga level (Kuttāb awal 1,2 dan 3). Kuttāb Qonuni terbagi menjadi empat level (Kuttāb Qonuni 1,2,3 dan 4). Pada jenjang qonuni kelas santri dan putra dan putri di pisah sebagai bentuk pembelajaran persiapan baligh. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:⁹¹

⁹¹ Arsip Dokumen resmi Kuttāb Al-Fātih Semarang

Tabel.3.2.Jenjang Kelas Kuttāb Al-Fātih

No	Kelas	Jumlah Santri		Total
		L	P	
1.	Kuttāb Awal 1 A	7	5	12
2.	Kuttāb Awal 1 B	7	5	12
3.	Kuttāb Awal 1 C	8	4	12
4.	Kuttāb Awal 1 D	7	2	9
5.	Kuttāb Awal 2 A	7	5	12
6.	Kuttāb Awal 2 B	8	4	12
7.	Kuttāb Awal 2 C	8	4	12
8.	Kuttāb Awal 2 D	8	4	12
9.	Kuttāb Awal 2 E	8	4	12
10.	Kuttāb Awal 3 A	7	5	12
11.	Kuttāb Awal 3 B	7	5	12
12.	Kuttāb Awal 3 C	7	5	12
13.	Kuttāb Awal 3 D	7	5	12
14.	Kuttāb Awal 3 E	7	5	12
15.	Kuttāb Qonuni 1 A	17	0	17

16.	Kuttāb Qonuni 1 B	18	0	18
17.	Kuttāb Qonuni 1 C	0	13	13
18.	Kuttāb Qonuni 1 D	0	13	13
19.	Kuttāb Qonuni 2 A	14	0	14
20.	Kuttāb Qonuni 2 B	15	0	15
21.	Kuttāb Qonuni 2 C	0	13	13
22.	Kuttāb Qonuni 2 D	0	13	13
23.	Kuttāb Qonuni 3 A	18	0	18
24.	Kuttāb Qonuni 3 B	0	17	17
25.	Kuttāb Qonuni 4 Pa	7	0	7
26.	Kuttāb Qonuni 4 Pi	0	9	9
Jumlah Total Santri		192	131	332

Setiap kelas di Kuttāb Al-Fātih Semarang diampu oleh dua orang guru yaitu guru Kelas/Iman dan Guru Al-Qur'an. Keduanya mengajar secara bergantian. Ketika pembelajaran Al-Qur'an maka guru Iman bertindak sebagai pendamping, sebaliknya Ketika pembelajaran Iman maka guru Qur'an bertindak sebagai pendamping. Dengan begitu diharapkan tercipta suasana kelas yang lebih efektif melalui Kerjasama antar guru. Jumlah santri di kelas Kuttāb awal sebanyak 12 santri.

Santri duduk di atas karpet dengan meja belajar dihadapannya. Posisi duduk guru lebih tinggi dari posisi duduk santri.⁹²

Untuk menjadi seorang santri di Kuttāb Al-Fātih harus memenuhi beberapa syarat, yaitu: berusia 5-7 tahun, mengisi formulir pendaftaran, mengikuti wawancara orangtua dan tes anak, dan orangtua bersedia mengikuti kajian bulanan yang diselenggarakan oleh Kuttāb Al-Fātih.⁹³

7. Sarana dan Prasarana Kuttāb Al-Fātih Semarang

Sarana penunjang Kuttāb Al-Fātih antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:⁹⁴

Tabel.3.3. Sarana Penunjang Kuttāb Al-Fātih Semarang

No	Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Kelas	28	Tempat belajar santri
2.	Masjid	1	Tempat berbagai kegiatan yang ada di Kuttāb
3.	Kantor Bilistiwa	1	
4.	Bazar Al-Fatih	1	Toko yang menjual berbagai

⁹² Hasil Observasi di kelas Kuttāb Awal

⁹³ Wawancara dengan kepala Kuttāb Ustadz Nur Rokhim pada tanggal 06 Oktober 2021

⁹⁴ Hasil Observasi Di Kuttāb Al-Fātih Semarang

			peralatan/barang yang dibutuhkan.
5.	Kantor kepala Kuttāb	1	Tempat menjalankan tugas
6.	Ruang Administrasi dan Keuangan	1	Tempat menjalankan tugas
7.	Ruang koordinator	1	Tempat menjalankan tugas
8.	Aula Mini	1	Tempat berbagai kegiatan yang ada di Kuttāb
9.	Ruang guru Putra	1	Tempat istirahat
10.	Ruang guru putri	1	Tempat istirahat
11.	Ruang menyusui		Tempat menyusui
12.	Perpustakaan	1	Tempat berbagai jenis buku bacaan santri dan guru
13.	Toilet	6	Toilet putra 3 toilet putri 3
14.	Asrama Guru Putra	1	Tempat tinggal guru putra yang belum menikah
15.	Asrama Guru Putri	1	Tempat tinggal guru putri yang belum menikah

16	Lapangan Olah raga	1	Kegiatan belajar di luar kelas
17.	Dapur	1	Tempat makan ustadz/ustadzah terpisah
18.	Gudang	1	Tempat menyimpan peralatan Kuttāb
19.	Kebun Al-Fatih	1	Tempat menanam aneka sayuran
21.	Guest House	1	Tempat istirahat tamu

B. Pendidikan Agama Islam Di Kuttāb Awal

Pendidikan agama Islam di Kuttāb Awal dalam ruang lingkup materi pembelajaran hampir sama dengan Madrasah atau sekolah Islam pada umumnya. Jika di Madrasah atau sekolah Islam pada umumnya materi pembelajaran dibedakan antara akidah-Akhlaq, Qur'an-Hadits, Fiqh, dan SKI tetapi di Kuttāb Awal dan seluruh Kuttāb pada umumnya semua pelajaran ini dirangkum kedalam dua materi pembelajaran yaitu pembelajaran Iman dan pembelajaran Al-Qur'an. Bedanya adalah pembelajaran PAI dilaksanakan secara komprehensif. Materi yang diajarkan dalam setiap pembelajaran mencakup ke empat materi diatas. Proses

penanaman keimanan, adab berlangsung dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Kuttāb Al-Fātih,

“Sebenarnya pembelajaran PAI juga sama seperti sekolah pada umumnya. Jika sekolah mempunyai mata pelajaran tersendiri seperti Aqidah, Qur’an Hadits, fiqh dan sejarah, di Kuttāb semua itu diajarkan dalam 2 kurikulum iman dan Qur’an jadi kesemua proses pembelajaran di Kuttāb dari awal hingga akhir adalah Pembelajaran PAI”.⁹⁵

Seperi sekolah Islam pada umumnya Kuttāb juga mengajarkan PAI namun dalam konsep yang berbeda. PAI di Kuttāb diajarkan secara Komprehensif dan menjadi nafas dalam pembelajaran. Artinya semua pembelajaran yang ada di Kuttāb akan dikaitkan dengan Keimanan kepada Allah. Misalnya pembelajaran Olah raga, seperti yang penulis amati jika jam olah raga tiba para santri akan berbaris rapi sambil mengucapkan tujuan olah raga secara bersama-sama yaitu mencari Ridha Allah dan untuk beribadah. Pada pembelajaran murofaqot IPA santri diajarkan dengan seksama kemukjizatan yang ada di Al-Qur’an terkait materi yang dipelajari di kelas Iman.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Kuttāb Ustadz Nur Rokhim di Kuttāb Al-Fātih Kota Semarang pada tanggal 06 Oktober 2021.

⁹⁶ Hasil Observasi di Kuttāb Al-Fātih Semarang

C. Materi Pembelajaran

1. Materi Pelajaran Iman

Materi pelajaran Iman di Kuttāb Awal diajarkan berdasarkan Modul. Untuk kelas Kuttāb awal 1 dan 2 menggunakan modul alam, sedangkan untuk kelas Kuttāb awal 3 menggunakan Modul Manusia. Sebenarnya materi yang ada di modul Alam dan modul manusia banyak, Namun penulis hanya mengambil sampel beberapa materi saja.

a. Modul Alam

Modul Alam adalah modul yang digunakan dalam pembelajaran iman kelas Kuttāb awal 1 dan 2. Materinya adalah ayat-ayat dalam juz 30 yang membahas tentang Alam misalnya, bumi, gunung, air, awan dan sebagainya.

Tema Waktu Sub tema Malam

An-Naba': 10

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا - ١٠

Dan Kami telah Menjadikan malam sebagai penutup.

Tafsir Ibnu Katsir: Dan kami jadikan malam sebagai pakaian, yaitu untuk menenangkan diri.⁹⁷

Pembahasan:

Fungsi malam; malam sebagai penutup aktivitas

Dalam tafsir di atas disebutkan malam sebagai ketenangan, itu artinya Allah memberikan kita suasana malam yang membuat jiwa manusia menjadi tenang, setelah beraktivitas di siang hari. Kemudian sebagai pakaian. Sebagaimana yang kita ketahui fungsinya pakaian adalah untuk melindungi tubuh kita dari sengatan panas matahari, dari dinginnya malam dan menutupi aurat kita. Begitupun malam sebagai pakaian yang memberi perlindungan bagi semesta ini.

Dalam penggunaan aktivitas sehari-hari malam adalah waktu yang berada di antara pukul 19.00 sampai pukul 00.00. Rentang waktu tersebut digunakan oleh sebagian banyak orang untuk beristirahat dan berhenti dari aktivitas di luar rumah. Seperti yang disebutkan dalam ayat di atas malam adalah sebagai penutup, yaitu penutup dari berbagai aktivitas yang padat di luar rumah, yang kemudian berganti suasana menjadi penuh ketenangan

⁹⁷ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9* terj. Abu Ihsan Al-Atsari, (Bogor:Pustaka Ibnu Katsir, 2006),436.

setelah tentunya kita melepaskan diri dari rutinitas tersebut.

Malam biasanya adalah waktu untuk kita beristirahat (tidur). Tidur membuat badan rileks, jiwa kita tenang, dan terjadi proses pemulihan pada seluruh organ-organ tubuh kita, setelah seharian difungsikan. Malam meskipun gelap, tidak ada cahaya matahari, namun tidak perlu dianggap menakutkan, karena dengan suasana seperti itu justru Allah memberikan kita ketenangan dan perlindungan.⁹⁸

Al-Insyiqaq: 16

فَلَا أُقْسِمُ بِالشَّقَقِ - ١٦

“Sungguh Aku Bersumpah dengan cahaya merah yang muncul setelah matahari terbenam”

Cahaya merah yang muncul setelah matahari terbenam inilah yang merupakan pertanda dimulainya malam.

⁹⁸ Nurliani Rahma Dewi, *Modul Alam Juz 30*, Arsip Kuttāb Al-Fātih, (Depok: Al-Fatih Pilar Peradaban, 2014), 32.

Tafsir Ibnu Katsir:

“Maka sesungguhnya Aku bersumpah dengan cahaya merah di waktu senja dan dengan malam dan apa yang diselubunginya.” Diriwayatkan dari Ali, Ibnu Abbas, dan sahabat yang lain juga tabiin bahwa yang dimaksud syafaq dalam ayat di atas adalah syafaq merah. Abdur Razaq meriwayatkan dengan sanadnya bahwa Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata, “Syafaq itu adalah syafaq putih, sebab syafaq itu merupakan bara ufuk karena tenggelamnya matahari. Hal itu terus bersinar hingga isya tiba.” Diterangkan dalam riwayat Muslim dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah bersabda, waktu magrib itu adalah sepanjang syafaq belum terbenam.⁹⁹

Pembahasan:

Proses terjadinya malam; malam mulai datang

Tafsir ayat ini menyebutkan Allah *Subhanahu Wala'ala* bersumpah demi malam. Malam disertai dengan segala yang diliputinya (sesuatu yang berkumpul dan kembali ke tempatnya manakala malam mulai gelap.

⁹⁹ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9* terj. Abu Ihsan Al-Atsari, 527

Sesuatu di sini dapat berarti segala hal memiliki reaksi alamiah terhadap hadirnya malam, baik itu makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan serta unsur lain yang terdapat di bumi bahkan di langit.¹⁰⁰

Tema Unsur sub tema tanah

An-Naba': 40

إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَا لَيْتَنِي
كُنْتُ تُرَابًا - ٤٠

Sesungguhnya Kami telah Memperingatkan kalian akan azab (akhirat) yang tidak lama lagi. Pada hari itu seseorang akan melihat apa-apa yang telah dipersembahkan kedua tangannya. Dan (kala itu) orang kafir akan berkata, Alangkah baiknya sekiranya aku menjadi tanah saja.

Tafsir Ibnu Katsir:

“Dan orang kafir berkata: “Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu adalah tanah.” Maksudnya, pada hari itu orang kafir berangan-angan, andai saja dulu aku di dunia hanya sebagai tanah dan bukan sebagai makhluk serta tidak juga keluar menjadi berwujud. Hal itu mereka

¹⁰⁰ Nurliani Rahma Dewi, *Modul Alam Juz 30*, Arsip Kuttāb Al-Fātih, 15-16.

katakan ketika azab Allah diperlihatkan dan mereka melihat amal perbuatan mereka yang buruk telah ditulis oleh tangan para Malaikat yang mulia lagi berbakti. Ada juga yang berpendapat, hal itu mereka katakan ketika Allah memberi keputusan kepada hewan-hewan yang pernah hidup di dunia dan Dia memberikan keputusan di antara binatang-binatang itu dengan keputusan-Nya yang adil yang tidak mendzalimi, sehingga kambing yang tidak bertanduk akan menuntut qishash dari kambing yang bertanduk.

Dan setelah selesai pemberian keputusan, barulah dikatakan kepada binatang-binatang itu: “Jadilah kamu tanah kembali.” Maka pada saat itu, orang kafir itu berkata : يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابٍ “Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu adalah tanah.” Yakni, andai saja aku menjadi hewan sehingga aku akan kembali menjadi tanah.¹⁰¹

Pembahasan :

Asal penciptaan manusia dan makhluk hidup, penyesalan orang kafir setelah melihat azab.

Dahsyatnya hari akhir dan azab akhirat yang akan terjadi akan membuat orang-orang kafir ketakutan, bahkan

¹⁰¹ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9* terj. Abu Ihsan Al-Atsari, 448

ia sampai menginginkan sekedar menjadi tanah saja yang merupakan benda mati. Padahal, dimasa hidupnya orang-orang kafir sering kali berlaku sombong , merasa diri paling hebat, enggan untuk bersujud menghadap Allah karena menganggap hal tersebut merendahkan dirinya dan seringkali menganggap ciptaan Allah yang lainnya (contohnya saat penciptaan nyamuk) sesuatu yang remeh. Namun, ketika azab akhir datang orang-orang kafir mengandaikan dirinya untuk menjadi tanah, agar tidak terkena azab akibat perilaku yang telah diperbuat.

Pembelajaran :

Unsur alam yang dibahas berdasarkan ayat ini adalah tanah. Pembelajaran mengenai tanah ini dapat berupa proses pembentukan tanah, kegunaan tanah (tempat hidup, penyimpanan air, menekan erosi, dll). Agar anak dapat mensyukuri nikmat Allah, atas segala yang Allah ciptakan termasuk tanah, maka anak dapat diajak untuk memahami manfaat akan keberadaan tanah, serta mengajak anak untuk memanfaatkan tanah dan tidak mencemarinya, misalnya dengan cara bertanam.¹⁰²

¹⁰² Nurliani Rahma Dewi, *Modul Alam Juz 30*, Arsip Kuttāb Al-Fātih, 77-79.

Tema Energi sub tema Api

Al-Qari'ah: 11

نَارٌ حَامِيَةٌ - ١١

(Yaitu) api yang teramat panas.

Tafsir Ibnu Katsir:

“*Yaitu api yang panas.*” Karena neraka itu benar-benar sangat panas dan mempunyai kobaran dan sengatan yang sangat kuat.¹⁰³ Abu Mush'ab meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Nabi Shalallahu alaihi wasallam pernah bersabda: “Api anak cucu Adam yang biasa kalian nyalakan itu hanya satu bagian dari tujuh puluh bagian Neraka Jahannam.”

Para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, satu bagian saja sudah cukup (panas)?” Beliau menjawab: “Sesungguhnya satu bagian api itu masih ditambah lagi dengan enam puluh sembilan bagian.” Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.¹⁰⁴

¹⁰³ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9* terj. Abu Ihsan Al-Atsari, 690.

¹⁰⁴ Nurliani Rahma Dewi, *Modul Alam Juz 30*, 118.

b. Modul Manusia

Modul manusia adalah modul yang digunakan dalam pembelajaran Iman kelas Kuttāb awal 3. Materinya adalah ayat-ayat dalam juz 30 yang membahas tentang manusia, fisik manusia, tangan, mata, dan sebagainya.

Tema Fisik sub tema tangan (surah Al-Lahab ayat1)

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

Binasalah Kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!

Tafsir Ibnu Katsir : Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar. Yang di lehernya ada tali dari sabut. Abu lahab benar-benar merugi dan gagal, amalperbuatan dan dan usahanya pun

tersesat, yakni binasa lagi bebar-benar terbukti kerugian dan kebinasaannya.¹⁰⁵

Pembahasan:Tangan sebagai perwakilan dari semua kebaikan dan keburukan. Sebenarnya yang dimaksud adalah tubuh secara keseluruhan, ada ada fokus yang disampaikan, yaitu masalah tangan Abu Lahab yang jahat (perbuatan yang dilakukan oleh tangan) .Tangan adalah bagian tubuh dri ujung suatu lengan. Sebagian besar manusia memiliki dua tangan, biasanya dengan empat jari dan satu ibu jari. Bagian dalam tangan adalah telapak tangan. Jika jari-jari ditekuk erat tangan akan membentuk satu kepalan. Selain manusia, banyak jenis hewan lain yang memiliki tangan, terutama dari kelompok primata. Secara ilmiah ditegaskan bahwa setiap manusia di muka bumi ini sejak Nabi Adam *alaihihsalam* hingga sekarang memiliki sidik jari sendiri yang tidak sama dengan yang lainnya. Dan sidik jari ini memiliki ciri khas dengan bentuk garis-garis

¹⁰⁵ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9* terj. Abu Ihsan Al-Atsari,747.

tetap melengkung, dan ini merupakan suatu sarana untuk mengenal seseorang.¹⁰⁶

Tema Ruh sub tema Hati

Al-Humazah: 7

الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ

“yang membakar sampai ke hati”

Tafsir Ibnu Katsir: dan tahukah kamu apakah Huthamah itu? Api Allah yang dinyalakan, yang membakar sampai ke hati. Yaitu yang membakar mereka hiduphidup sampai ke hati.¹⁰⁷

Hati secara fisik/organ tubuh. Karena ayat ini berbicara tentang siksaan neraka terhadap fisik karena ulah mereka.

Bedah pembahasan

Uraian tentang keajaiban hati:

¹⁰⁶ Nurliani Rahma Dewi, *Modul manusia dalam Juz 30*, ,Arsip Kuttāb Al-Fātih, (Depok: Al-Fatih Pilar Peradaban), 41-45.

¹⁰⁷ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9* terj. Abu Ihsan Al-Atsari, 704-705.

Hati sesuai dengan fitrahnya siap menerima hidayah dan apapun yang disodorkan kepadanya berupa nafsu dan syahwat atau cendrung kepadanya. Pergemulan di dalamhati antara prajurit malaikat dan prajurit setan terus berkecamuk, hingga akhirnya hati membuka diri untuk salah satu diantara keduanya, lalu iapun bersemayam di dalamnya, sedangkan satunya harus menyingkir karena kalah. Inilah yang digambarkan Allah dalam firman-Nya: *“Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi.”* (Q.S. Annas: 4).

Orang semacam inilah jika diingatkan dengan nama Allah, maka dia bersembunyi, dan jika terjadi kelalaian justru merasa senang. Pasukan setan tidak terusir dari hati melainkan dengan mengingat Allah. Setan itu tidak akan bersemayam di dalam hati, jika hati itu juga mengingat Allah.

Perempumaan hati itu ibarat sebuah benteng. Sedangkan setan adalah musuh yang hendak masuk ke dalam benteng itu, hendak menguasai dan merebutnya. Benteng tidak akan terlindungi kecuali dengan menjaga pintu-pintunya. Orang yang tidak mengetahui pintu-pintu itu tidak akan bisa menjaganya. Pintu-pintu itu adalah sifat-sifat manusia, yang bilangannya banyak sekali.

Diantaranya adalah:

1. Iri, dengki dan ambisi
2. Amarah, syahwat dan keras hati
3. Kesukaan mempercantik rumah, pakaian dan alat-alat perkakas
4. Kenyang. Perut kenyang bisa menguatkan syahwat dan menguatkan ketaatan
5. Tamak terhadap orang lain
6. Terburu-buru, tudak berhati-hati, dan tidak memiliki keteguhan hati
7. Cinta harta
8. Membawa orang-orang awan kepada fanatisme madzhab
9. Membawa orang-orang awam kepada pemikiran tentang dzat Allah, sifat-sifat-Nya dan masalah-masalah yang sebenarnya di luar jangkauan akan mereka, sehingga membuat mereka ragu terhadap dasar agama
10. Buruk sangka terhadap sesama orang muslim.¹⁰⁸

Materi pembelajaran iman yang yang ada Kuttāb Awal membahas tentang tema Alam dan Manusia. Tema ini diambil dari turunan ayat Al-Qur'anJuz 30 yang membahas

¹⁰⁸ Nurliani Rahma Dewi, *Modul manusia dalam Juz 30*, ,Arsip Kuttāb Al-Fātih,

tentang Alam dan manusia. Hal ini menjadikan santri mengetahui kebesaran penciptaan pada alam semesta dan pada dirinya sendiri yang tertuang dalam pembelajaran keimanan di kelas. Santri akan dijarkan bagaimana Allah berperan dalam setiap penciptaan alam dan manusia dengan sangat sempurna dan sangat teliti. Ini akan menimbulkan rasa keimanan yang kuat kepada Allah karna setiap yang dipelajari dapat ia saksikan dengan seksama, contohnya kebesaran Allah tentang penciptaan gunung, air, api, fisik mereka dan sebagainya. Hal itu bisa mereka lihat dengan rasa keimanan kepada Allah.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'andi Kuttāb awal terdiri dari Tahfidz, kitabah, dan tilawah. Materi tahfizh di Kuttāb awal hanya menghafal juz 30. Kuttāb awal 1 hafalannya dari surah an-Nas sampai dengan al-Ma'un. Kuttāb awal 2 hafalannya melanjutkan dari surah Quraisy sampai dengan az-Zalzalah. Kuttāb awal 3 memulai hafalan dari al-Bayyinah sampai dengan an-Naba'. Dimulai dari qaidah baghdadiyah halaman 1-45 dan didampingi dengan latihan-latihan yang terdapat pada modul latihan baghdadiyah. Kuttāb awal 1 mulai dari qaidah baghdadiyah halaman 1-30, sedangkan Kuttāb awal 2 melanjutkan dari halaman 31-45.

Kuttāb awal 3, santri menggunakan modul latihan baghdadiyah jilid 4 dan mulai latihan membaca ayat al-Quran yang termasuk surah mufashol diantaranya dari surah Qaf sampai dengan al-Qamar.¹⁰⁹

Materi kitabah di Kuttāb awal yaitu menulis huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah. Untuk Kuttāb awal 1 masih melatih motorik halus santri dengan mewarnai dan menebalkan huruf hijaiyah. Jenjang Kuttāb awal 2 mulai menulis di buku tulis sesuai dengan kaidah khat naskhi yang berada di atas atau bawah garis. Tahun berikutnya di Kuttāb awal 3 mulai diperkenalkan perubahan bentuk huruf hijaiyah sambung depan, tengah, dan akhir.

Materi pembelajaran Al-Qur'andi Kelas Kuttāb Awal hampir sama dengan sekolah Islam pada umumnya. Hanya saja Kuttāb bukanlah lembaga Tahfidz yang mengharuskan satri hafal 30 juz. Namun target yang hendak dicapai selama di Kuttāb sebanyak 7 Juz. Hapalan Al-Qur'an dimulai dari Juz 30. Sebagaimana ini merupakan urutan saat turunnya Al-Qur'an periode Mekkah dan Madinah.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadzah Reni Di Kuttāb Al-Fātih pada tanggal 10 Oktober 2021

D. Proses Pembelajaran

Proses kegiatan pembelajaran santri di Kuttāb adalah:

- a. Santri Kuttāb setiap harinya senin – jum'at datang ke Kuttāb 07.15.
- b. Kegiatan KBM di mulai pukul 07.30 . Seluruh santri dikumpulkan oleh para guru untuk melakukan Do'a belajar. Disetiap harinya saat do'a belajar bersama, santri Kuttāb akan ditambahkan beberapa ilmu dengan cara mengikuti, mendengarkan dan mengulang-ulang bersama, seperti : Kisah-Kisah Al-Qur'an, Mufrodad Bahasa arab, Do'a harian, Hadits dan info-info keterkinian.
- c. Pukul 07.45 – 09.30 WIB, santri Kuttāb belajar Al-Qur'andengan Talaqqi. Yang menunggu Talaqqi melakukan kegiatan-kegiatan yang menguatkan hafalan Al-Qur'annya seperti : Muroja'ah bersama, Memperbaiki Tahsin, menulis khot, dlsb. Dipandu oleh guru kelas yang ikut mendampingi pelajaran Al-Qur'an.
- d. 09.30 – 11.30 : Seluruh santri masuk ke kelas iman untuk melaksanakan kudapan (snack pagi) bersama guru kelas dilanjutkan dengan belajar iman. Guru Al-Qur'anbergantian mendampingi guru kelas saat pengajaran.

- e. 11.30 – waktu dzuhur : berkumpul di lokasi sholat untuk persiapan melaksanakan sholat dzuhur.
- f. Selesai sholat santri makan siang
- g. 12.30 – 13.00: Evaluasi pembelajaran dan penutupan kelas Iman.¹¹⁰

E. Evaluasi

1. Kelas Iman

Berdasarkan waktu pelaksanaannya, ada dua jenis ujian yakni ujian tema dan ujian akhir semester. Penilaian dapat dilakukan setiap hari atau berkala. Penilaian harian dapat dilakukan dengan observasi dengan menggunakan refleksi harian, contohnya yang di nilai adalah sikap (karakter iman).

Nilai harian juga dapat diambil dari lembar kerja atau tugas harian lainnya. Penilaian berkala misalnya saat ujian tema dan UAS. Penilaian dapat berupa numerik dan deskriptif. Cara pengambilan nilainya bisa langsung angka (numerik), bisa juga menggunakan rubrik.

Rubrik merupakan suatu langkah pengambilan nilai dengan menentukan poin apa yang menjadi bahan evaluasi (aspek penilaian) dan indikator pencapaian sehingga

¹¹⁰ [www. Kuttāb Al-Fātih.com](http://www.Kuttāb Al-Fātih.com)

menghasilkan skor yang berujung pada sebuah angka (nilai numerik).¹¹¹

2. Kelas Al-Qur'an

Penilaian merupakan tolak ukur terhadap pencapaian santri. Dalam Kelas Quran terdapat beberapa penilaian. Di antaranya:

- a. Penilaian Adab Pengambilan nilai pada adab, bisa ditinjau dari adab yang ditunjukkan oleh santri dalam kesehariannya, nilaidiambil dari hasil rekapan refleksi harian. Penilaian pada adab hanya bersifat deskriptif.
- b. Penilaian Tilawah Pengambilan nilai tilawah hanya dilakukan ketika UAS, mengingat pembelajaran tilawah merupakan proses yang berjalan, sehingga pengambilan nilai dilakukan di akhir. Setelah semua proses dalam kurun waktu yang ditentukan sudah selesai dijalankan.
- c. Penilaian Tahfizh Nilai tahfizh merupakan rata-rata dari nilai capaian tahfizh yang berhasil diraih santri dan nilai ujian UAS.

¹¹¹ Modul Administrasi Arsip Kuttāb Al-Fātih, 96.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN ORIENTASI PEMBELAJARAN PAI DI KELAS KUTTĀB AWAL

A. PAI DI KELAS KUTTĀB AWAL

Pendidikan agama Islam harus ditanamkan sejak dini bahkan ketika memilih pasangan hidup. Tujuannya agar anak yang lahir kelak akan menjadi anak yang solih karna didik oleh keluarga yang beriman kepada RobbNya.

Seorang pendidik wajib mengajarkan pedoman berupa Pendidikan keimanan semenjak masa pertumbuhannya. Ia juga diharuskan mengajarkan fondasi berupa ajaran Islam sehingga anak akan terikat dengan agama Islam secara akidah dan ibadah. Keseluruhan dari pemahaman akan pendidikan iman ini berlandaskan pada wasiat rasulullah dan petunjuknya menuntun anak memahami dasar-dasar iman, rukun Islam, dan hukum syariat.¹¹²

Ketika anak-anak dimasa kecilnya telah memiliki keimanan yang mantap dan tertanam dalam otak dan pikirannya dalil-dalil ketauhidan maka para perusak tidak

¹¹² Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam*,(Solo: Insan Kamil),2016.111.

akan mampu mempengaruhinya. Para penyeru kejahatan juga tidak akan mampu mempengaruhi otaknya yang sudah matang. Manusia tidak akan mampu mengoyak pribadinya yang telah beriman. Dikarenakan pribadinya telah dimasuki keimanan yang kuat, keyakinan yang menancap dan *qana'ah* yang sempurna.¹¹³

Begitu juga anak-anak yang berada di kelas Awal Kuttāb Al-Fātih Semarang. Mereka sejak dini di didik, diperbaiki adabnya secara terus-menerus dan secara langsung agar terbiasa melakukan kebaikan-kebaikan yang berlandaskan keimanan kepada Allah. Pendidikan agama Islam di Kelas Kuttāb Awal merupakan komponen sistem pendidikan yang meliputi materi, proses dan evaluasi.

1. Materi

Materi dalam pembelajaran iman di Kuttāb awal diambil dari ayat-ayat Al-Qur'anJuz 30 yang membahas tentang Alam dan Manusia. Sedangkan Al-Qur'anmateri baca tulis Al-Qur'anmenggunakan modul bahgdadiyah. Untuk hapalan tahfidz dimulai dari juz 30.

“Materi pembelajaran iman di level Kuttāb Awal diambil dari ayat-ayat yang terdapat dalam juz 30. Di

¹¹³ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam*, 117.

dalamnya banyak terkandung materi yang dapat menguatkan keimanan santri, khususnya iman kepada Allah dan hari akhir. Dalam juz 30 banyak ayat yang berbicara tentang balasan penghuni surga dan pedihnya siksaan ahli neraka. Setelah dijelaskan kekuasaan Allah tentang hal itu maka akan timbul rasa khouf dalam diri santri yang kemudian diharapkan keimanannya semakin kuat, ibadah dan perilakunya semakin baik”.¹¹⁴

Adapun materinya adalah sebagai berikut:

a. Materi tema Waktu (Tafsir Al-Insyiqaq : 16 dan Asy-syams ayat 4, sub tema malam)

- Santri mendengarkan paparan dari ustadz mengenai kandungan dari ayat tersebut, yakni cahaya merah di arah barat setelah matahari terbenam. **Cahaya merah** yang muncul setelah matahari terbenam inilah yang merupakan pertanda dimulainya malam.
- Diriwayatkan dari Ali, Ibnu Abbas, dan sahabat yang lain juga tabiin bahwa yang dimaksud syafaq dalam ayat di atas adalah syafaq merah. Abdur Razaq meriwayatkan dengan sanadnya bahwa Abu Hurairah radhiyallahuanhu berkata, “Syafaq itu adalah syafaq putih, sebab syafaq itu merupakan bara ufuk karena tenggelamnya matahari.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Arwani, L.c Koordinator Kuttāb Awal di Kuttāb Al-Fātih Kota Semarang

Hal itu terus bersinar hingga isya tiba.” Diterangkan dalam riwayat Muslim dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah bersabda, **“waktu maghrib itu adalah sepanjang syafaq belum terbenam.”**

- Santri dijelaskan dengan media gambar ketika matahari sudah mulai terbenam, dan bertanya kepada santri mana yang disebut dengan *syafaq*
- **Tafsir QS. Asy-Syams : 4**
- Santri mendengarkan paparan dari ustadz mengenai kandungan dari ayat tersebut, Yakni jika malam menutupi matahari, yaitu saat matahari terbenam sehingga seluruh ufuk menjadi gelap. Di ayat tersebut terdapat kata *menyelimuti* yang dimaksudkan berdasarkan tafsirnya *menutupi cahaya siang yang bersumber dari sinar matahari*
- Santri ditanya. “hal apa yang biasa dilakukan pada saat menjelang maghrib?”.
- Santri diajak untuk berpaling dari hal-hal yang sia-sia pada waktu menjelang magrib. Seperti tidur, menonton tv, dan duduk-duduk di depan rumah.
- Santri dijelaskan tentang adab-adab menjelang waktu malam :

1. Memasukkan anak-anak kedalam rumah menjelang maghrib
2. Menutup pintu-pintu di awal magrib
3. Shalat Qabliyah Maghrib
4. Makruh tidur sebelum isya.
5. Tidak membicarakan hal yang tidak bermanfaat setelah isya'.

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَ
الْعِشَاءِ وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا

Dari Abu Barzah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak suka tidur sebelum shalat 'Isya' dan berbincang-bincang setelahnya." (H.R. Bukhari)¹¹⁵

b. Materi tema Unsur (Tafsir surah An-Naba' ayat 40, sub tema tanah)

- Santri diberikan penjelasan dari tafsir QS.An – Naba' : 40
- “Dahsyatnya hari akhir dan azab akhirat yang akan terjadi akan membuat orang-orang kafir ketakutan, bahkan ia sampai menginginkan sekedar menjadi

¹¹⁵ RKK (RPP) Modul Alam Juz 30 Kuttāb awal 1 dan 2 diambil dari arsip Kuttāb Al-Fātih Semarang.

tanah saja yang merupakan benda mati. Padahal, dimasa hidupnya orang-orang kafir sering kali berlaku sombong, merasa diri paling hebat, enggan untuk bersujud menghadap Allah karena menganggap hal tersebut merendahkan dirinya dan seringkali menganggap ciptaan Allah yang lainnya (contohnya saat penciptaan nyamuk) sesuatu yang remeh. Namun, ketika azab akhir datang orang-orang kafir mengandaikan dirinya untuk menjadi tanah, agar tidak terkena azab akibat perilaku yang telah diperbuat”.

- Santri dijelaskan tentang kegunaan tanah (tempat tinggal makhluk hidup, penyimpan air, bercocok tanam dll). Agar anak dapat mensyukuri nikmat Allah, atas segala yang Allah ciptakan termasuk tanah, maka anak dapat diajak untuk memahami manfaat akan keberadaan tanah, serta mengajak anak untuk memanfaatkan tanah dan tidak mencemarinya, misalnya dengan cara bertanam.

- Untuk mensyukuri nikmat Allah santri diajak keluar kelas untuk mengambil sampah dan menyiram tumbuhan.¹¹⁶

c. Materi tema Energi (Tafsir surah Al-Qori'ah ayat 40, sub tema Api)

- Santri mendengarkan penjelasan Guru tentang tafsir Q.S. Al-Qori'ah: 11, balasan bagi orang-orang yang ringan timbangannya, maka tempat kembalinya adalah neraka hawiyah. Ialah api yang sangat panas sekali yang jilatan dan percikannya sangat kuat.
- Santri ditanya, adakah yang pernah terkena api? Dan bagaimana panasnya? Maka akan ada banyak jawaban dari santri.
- Santri diberi penjelasan bahwasanya api yang ada di dunia baik api yang kita nyalakan menggunakan korek api maupun panasnya matahari merupakan salah satu bagian dari api neraka. Hadits dari Ibnu Mas'ud, ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda: *panasnya api yang kamu nyalakan di dunia ini (termasuk matahari) hanyalah sepertujuh puluh dari panasnya api neraka di akhirat. Kalau*

¹¹⁶ RKK (RPP) Modul Alam Juz 30 Kuttāb awal 1 dan 2 diambil dari arsip Kuttāb Al-Fātih Semarang.

sebagian kecil (api neraka) jatuh ke dunia, niscaya mendidihkan air laut karena panasnya. (H.R. Muslim.)

- Santri diingatkan kisah ashabul ukhdud dan diberikan motivasi yakni agar selalu mempertahankan agama kita (bertauhid kepada Allah).¹¹⁷

d. Materi tema fisik (Tafsir surah Al-Lahab ayat 1, sub tema Tangan)

- Santri menyimak paparan dari ustadz mengenai kandungan dari ayat tersebut, bahwa yang dimaksud kedua tangan pada ayat ini adalah Abu Lahab. Tangan merupakan perwakilan dari semua kebaikan atau keburukan. Penekanan materi adalah pada penjelasan hadis nabi bahwa seorang muslim adalah seseorang yang mampu menjaga lisan dan tangannya sehingga orang lain dapat selamat dari lisan dan tangannya. Santri diminta tidak meremehkan tangan karena bisa mencelakakan. (Modul manusia hal: 43-44).

¹¹⁷ RKK (RPP) Modul Alam Juz 30 Kuttab awal 1 dan 2 diambil dari arsip Kuttāb Al-Fātih Semarang.

- Santri menyimak penjelasan ustadz mengenai penyesalan orang-orang yang berbuat buruk di dunia kelak di akhirat akan mendapat catatan amal dengan tangan kiri. Saat itu mereka menyesal, tetapi penyesalan mereka sudah tidak bermanfaat.
- Santri diajari berdzikir dengan jari tangannya.¹¹⁸

e. Materi tema Ruh sub tema Hati (Surah Al-Humazah ayat 7)

- Santri mendengarkan penjelasan dari tafsir ayat yang sedang dipelajari, yaitu menurut tafsir Ibnu Katsir: “Dan tahukah kamu apakah Huthamah itu? Api Allah yang dinyalakan, yang membakar sampai ke hati,” yaitu yang membakar mereka hidup-hidup sampai ke hati.
- Santri menyimak pemaparan ustadz/ustadzah bahwa perumpamaan hati seperti sebuah benteng. Sedangkan setan adalah musuh yang hendak masuk ke dalam benteng itu, hendak menguasai dan merebutnya. Benteng tidak akan terlindungi kecuali dengan menjaga pintu-pintunya. Orang yang tidak

¹¹⁸ RKK (RPP) Modul Manusia Juz 30 Kuttāb awal 3 diambil dari arsip Kuttāb Al-Fātih Semarang.

mengetahui pintu-pintu itu tidak akan bisa menjaganya. Pintu-pintu masuk ini adalah sifat-sifat manusia, yang bilangannya banyak sekali.

Diantaranya adalah:

1. Iri, dengki, dan ambisi
2. Amarah, syahwat, dan keras hati
3. Kesukaan mempercantik rumah, pakaian dan alat-alat perkakas.
4. Kenyang
5. Tamak terhadap orang lain
6. Terburu-buru, tidak berhati-hati, dan tidak memiliki keteguhan hati
7. Cinta harta
8. Membawa orang-orang awam kepada fanatisme madzhab
9. Membawa orang-orang awam kepada pemikiran tentang dzat Allah, sifat-sifatNya dan masalah-masalah yang sebenarnya di luar jangkauan akal mereka, sehingga membuat mereka ragu terhadap dasar agama.
10. Buruk sangka terhadap sesama orang muslim¹¹⁹

¹¹⁹ RKK (RPP) Modul Manusia Juz 30 Kuttāb awal 3 diambil dari arsip Kuttāb Al-Fātih Semarang.

2. Materi Pelajaran Al-Qur'an

Contoh materi Qur'an di Kuttāb awal adalah sebagai berikut:

Tilawah : Modul Baghdadiyah Halaman 16 – Halaman 30

Kitabah : Menebalkan Huruf Hijaiyyah

Tahfizh: Q.S an Nashr s.d Q.S al Ma'un.

Materi yang dipelajari di Kuttāb sama dengan teori yang ada di Bab 2 bahwa materi pendidikan Kuttāb meliputi: Membaca Al-Qur'andan mengapalnya, pokok-pokok Agama Islam seperti wudhu', shalat, puasa, menulis, kisah, berhitung, syair dan ilmu nahwu ala kadarnya.¹²⁰

3. Proses Pembelajaran

a. Persiapan Kelas

Persiapan Kelas Segala sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum memulai KBM adalah persiapan ruhiyah, fisik, perlengkapan administrasi Guru, perlengkapan kelas (papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja, karpet/tikar), kebersihan kelas, termasuk perlengkapan alat tulis santri pribadi, memperhatikan jarak pandang santri

¹²⁰ Suwito, *et al*, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*,16.

dengan papan tulis, serta meminimalisir hal-hal yang mengganggu konsentrasi santri, supaya tidak sulit dalam pengondisian. Selanjutnya Guru harus sudah memiliki RKK dalam bentuk printout, lembar kerja sudah diperbanyak, alat tulis dan kelengkapan yang lain sudah tersedia. Untuk pembelajaran Quran perhatikan target kelas beserta turunannya. Rencanakan pembelajaran apa yang akan disampaikan pada hari tersebut mulai dari motivasi, muroja'ah jama'i, talaqqi jama'i, talaqqi fardi, dan kitabah. Hal lain yang harus diperhatikan adalah kebersihan dan kerapian kelas.

b. Pembuka Kelas

Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan muqaddimah (hamdalah, shalawat dan do'a). Kemudian menyampaikan ayat yang akan dibahas, mulai dari melafalkan ayat dengan utuh, membacakan terjemah dan tafsirnya. Setelah santri memahami bahkan hafal ayat atau potongan ayat yang dibahas, maka Guru mulai membahas apa yang menjadi kegiatan inti yang sudah tertera dalam RKK, sampai kegiatan penutup

c. Kegiatan penutup

Prosedur Penutupan Kelas Idealnya pembelajaran berakhir sesuai target kegiatan yang tertulis di RKK (kegiatan

awal, inti, dan penutup disampaikan lengkap). Jika kondisi tidak memungkinkan, maka sampaikan bahwa pelajaran belum selesai. Akhiri kelas dengan mengucapkan hamdalah, istighfar, dan doa penutup majelis. Selipkan motivasi agar santri senantiasa bersemangat untuk mengamalkan apa yang sudah didapat dalam KBM Iman dan Quran. Biasakan santri untuk meninggalkan ruangan kelas dalam keadaan bersih dan rapi seperti semula, jangan lupa mengingatkan kepada santri untuk mengucapkan salam saat akan keluar kelas dan meminta santri untuk menunggu penjemput di tempat-tempat yang ditentukan. Guru memastikan semua santri pulang dengan izin dari Guru.¹²¹

Untuk lebih rinci proses kegiatan pembelajaran santri di Kuttāb awal adalah sebagai berikut:

- a. Santri Kuttāb setiap harinya senin – jum'at datang ke Kuttāb 07.15.
- b. Pukul 07.15 sampai 07.30 santri melaksanakan ikrar yang dipimpin oleh Guru yang bertugas
- c. Kegiatan KBM di mulai pukul 07.30 . Seluruh santri dikumpulkan oleh para guru untuk melakukan Do'a

¹²¹ Modul administrasi Arsip Kuttāb Al-Fātih,26-28

belajar. Disetiap harinya saat do'a belajar bersama, santri Kuttāb akan ditambahkan beberapa ilmu dengan cara mengikuti, mendengarkan dan mengulang-ulang bersama, seperti : Kisah-Kisah Al-Qur'an, Mufrodad Bahasa arab, Do'a harian, Hadits dan info-info terkini.

- d. Pukul 07.45 – 09.30 WIB, santri Kuttāb belajar Al-Qur'andengan Talaqqi. Yang menunggu Talaqqi melakukan kegiatan-kegiatan yang menguatkan hafalan Al-Qur'annya seperti : Muroja'ah bersama, Memperbaiki Tahsin, menulis khot, dlsb. Dipandu oleh guru kelas yang ikut mendampingi pelajaran Al-Qur'an.
- e. 09.30 – 11.30 : Seluruh santri masuk ke kelas iman untuk melaksanakan kudapan (snack pagi) bersama guru kelas dilanjutkan dengan belajar iman. Guru Al-Qur'anbergantian mendampingi guru kelas saat pengajaran.
- f. 11.30 – waktu dzuhur : berkumpul di lokasi sholat untuk persiapan melaksanakan sholat dzuhur.
- g. Waktu dzuhur – pulang : Evaluasi pembelajaran dan makan siang.

- h. Setiap Jum'at diisi dengan Tasmi yang sudah menyelesaikan 1 juz. Atau kegiatan-kegiatan yang mengajarkan keimanan. Seperti : Ibadah (sholat), Akidah, Muamalah, Akhlak.¹²²

4. Metode

Pada dasarnya banyak metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pembelajaran Islam di kelas. Namun sesuai dengan literatur yang kami dapatkan beserta wawancara yang dilakukan ada beberapa metode yang dilakukan dalam pembelajaran PAI yang ada di kelas awal Kuttāb Al-Fātih Semarang.

a. Metode Talqin

Metode Talqin (Talaqqi) adalah metode yang dipakai dalam pembelajaran di kelas Al-Qur'andan Iman. Yang mana guru mentalaqqikan ayat-ayat dari Al-Qur'an untuk kemudian diikuti oleh santri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Reni selaku guru di Kuttāb Awal 3 Kuttāb Al-Fātih Semarang,

“Metode pembelajaran al-Quran adalah dengan talaqqi. Guru memperdengarkan bacaan di hadapan santri dan mengulang-ulang sampai hafal. Untuk tilawah baghdadiyah, di Kuttāb awal 1 santri diajarkan dengan mengeja agar santri

¹²² Hasil Observasi di Kelas Kuttab Awal Kuttāb Al-Fātih Semarang

memahami perbedaan huruf dan tanda bacanya. Kuttāb awal 2 sampai 3 sudah mulai membaca langsung agar santri terbiasa membaca al-Quran dengan banyaknya latihan”.¹²³

“Dalam pembelajaran iman santri ditalaqqi ayat atau surah yang akan dipelajari secara berulang-ulang. Baru kemudian dijelaskan tafsir dan diturunkan dalam bentuk materi pembelajaran”.¹²⁴

Metode ini diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’andan pembelajaran Iman. Guru membacakan ayat Al-Qur’andihadapan santri kemudian santri mengikuti bacaan guru bersama-sama sampai mereka hapal.¹²⁵

b. Metode Kisah

Berkisah merupakan salah satu cara untuk memberikan pengajaran keimanan, ketaqwaan, motivasi beribadah kepada anak. Dengan kisah ia bisa memahami pesan yang ingin disampaikan dari kisah tersebut dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan. Sebagaimana yang

¹²³ Wawancara dengan Ustadzah Reni salimah, S.pd di Kuttāb Al-Fātih kota Semarang, tanggal 14 oktober 2021

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadzah Sri Ismayanti, S.Kel di Kuttāb Al-Fātih Kota Semarang, tanggal 12 Oktober 2021

¹²⁵ Hasil Observasi di kelas Kuttāb Awal Kuttāb Al-Fātih Semarang

disampaikan oleh Ustadz Muhsin selaku Guru Kuttāb Al-Fātih Semarang.

“Kitab suci kita Al-Qur’an 1/3 nya adalah kisah, sehingga ini menjadi perhatian bagi kita mengapa Allah banyak memberikan kisah-kisah di dalam Al-Qur’anyang salah satu hikmahnya adalah memberikan pesan yang dapat dijadikan pelajaran”.¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan metode ini paling sering digunakan di Kuttāb Awal. Setiap hari Jum’at ada kegiatan KITA (Kisah dan tasmi’) yang dilakukan semua santri Kuttāb . Yaitu kegiatan mendengarkan kisah dan dilanjutkan dengan mendengarkan bacaan Al-Qur’ansebanyak 1 juz. Kegiatan kisah ini juga diterapkan pada kegiatan ikrar di hari senin. Biasanya guru membuka ikrar dengan kisah-kisah Nabi, para sahabat atau kisah muslim yang lain. Materi siroh Nabawi juga dipelajari pada jenjang tinggi Kuttāb Al-Fātih yaitu jenjang Qonuni yang mempelajari urjuzah Mi’iyyah sebanyak 100 bait.

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadz Abdul Muhsin, M.pd di kediaman beliau jln Dinar Mas XII Tembalang, tanggal 5 Oktober 2021.

c. Metode keteladanan dan Akhlak Mulia

Metode keteladanan dan akhlak mulia dari pengajar akan berimbas kuat dengan karakter anak didik. Sebab apa yang tidak kita ajarkan bisa tersampaikan melalui perbuatan/akhlak yang kita contohkan kepada peserta didik. Peserta didik akan meniru akhlak gurunya dan menjadikan apa yang dilakukan oleh guru semuanya benar. Sebab itu metode keteladanan akhlak mulia sangat diperlukan dalam proses pengajaran keimanan kepada peserta didik.

“Dengan metode keteladanan dan akhlak mulia tentu akan lebih mudah untuk ditiru dan diikuti oleh siswa, karena mereka melihat langsung pelaksanaan adab tersebut”.¹²⁷

“Dan sebagaimana yang telah dipahami bersama bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam adalah *uswatun hasanah* (teladan yang baik) bagi manusia, maka guru juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya. Murid akan selalu melihat gurunya, mata mereka terikat dengan sikap dan gerak-gerik gurunya. Guru menjadi standart kebenaran bagi muridnya, apa yang dilakukan guru maka bagi hal itu dianggap benar oleh muridnya, sebaliknya apa yang tidak dilakukan guru dianggap salah oleh muridnya. Oleh karena itu keteladanan

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Abdul Muhsin, M.pd dikediaman beliau jln Dinar Mas XII Tembalang, tanggal 5 Oktober 2021.

guru sangatlah penting dalam mendidik murid-muridnya”.¹²⁸

d. Metode Dialog

Dialog dengan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan semangat anak didik dalam menggali pengetahuannya. Ia akan mudah mengutarakan apa yang menjadi ide atau pendapatnya kepada guru. Hal ini juga dapat menambah ikatan emosional antara keduanya karena saling memahami, saling memberi wawasan dan pengetahuan sehingga anak didik merasa senang.

“Metode ini juga dicontohkan oleh Rasulullah dalam banyak hal. Rasulullah melakukan dialog kepada para sahabatnya dalam majelis ilmu untuk mengukur pemahaman para sahabat dan menguatkan apa yang mereka dapatkan dalam majelis itu”.¹²⁹

e. Metode Pembiasaan

Kebiasaan yang baik atau prilaku yang baik jika terus menerus dilakukan akan menjadi prilaku tetap pada

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadz Nur Khasan Koordinator Qur'an, di Kuttāb Al-Fātih Kota Semarang pada tanggal 06 Oktober 2021

¹²⁹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Muhsin, M.pd dikediaman beliau jln Dinar Mas XII Tembalang, tanggal 5 Oktober 2021.

seseorang. Jika sejak kecil anak dibiasakan mengucapkan kata-kata yang baik, perilaku yang sopan maka hal itu akan menjadi kebiasaan yang baik bagi diri anak. Untuk itu metode pembiasaan dalam mengajar sangat dibutuhkan untuk membentuk perilaku anak menjadi lebih baik. Guru harus selalu sabar mengingatkan peserta didik untuk berlaku baik agar kebiasaan itu tertanam kokoh dalam pribadi sang anak.

“Untuk menjadikan akhlak yang baik itu mandarah daging, mudah dilakukan dan tanpa berfikir Panjang serta melekat sifat itu pada dirinya maka perlu pembiasaan yang terus-menerus dilakukan dan dimulai sejak dimasa-masa awal ia didik”¹³⁰

f. Metode *'Ibrah dan Mau'izhah*

Penyampaian hikmah dari kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an, kisah Nabi maupun kisah *salafusshalih* terdahulu sangat penting agar dapat membangun keimanan peserta didik, membentuk *akhlakul karimah* karena hikmah itu bisa membekas dalam hati anak didik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian. Begitu pula nasihat-nasihat yang menyentuh bagi anak didik. Nasehat sangat dibutuhkan dalam

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadz Abdul Muhsin, M.pd dikediaman beliau jln Dinar Mas XII Tembalang, tanggal 5 Oktober 2021.

menanamkan keimanan kepada Allah dan membentuk pribadi yang bertaqwa.

“Hal ini termaktub dalam Al-Qur’andimana Ketika Allah menyampaikan kejadian-kejadian terhadap orang terdahulu Allah menekankan diakhir firmanNya, sungguh pada demikian itu terdapat ibroh atau pelajaran. Tentu cara ini juga efektif untuk kita terapkan dalam proses pembelajaran dan metode mau’izhah juga efektif karena agama ini tidak terlepas dari nasehat-nasehat yang baik ”.¹³¹

“Agama Islam adalah agama nasihat. Islam menasihati kita agar melaksanakan kewajiban dan meninggalkan larangan dari Allah ta'ala. Maka dalam kesehariannya para guru terus tidak bosan-bosannya untuk menasihati dan mengingatkan santrinya. Begitu pula guru -guru juga selalu mendapatkan nasihat dan ilmu dari yang lebih senior atau kepada guru yang diamanahkan sebagai penanggung jawab syariah”.¹³²

5. Evaluasi

Evaluasi pada kelas Al-Qur’andi kelas Kuttāb Awal adalah :

- a. Ujian Target Pembelajaran

¹³¹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Muhsin, M.pd dikediaman beliau jln Dinar Mas XII Tembalang, tanggal 5 Oktober 2021.

¹³² Wawancara dengan Ustadz Arwani,L.c Koordinator Kuttab Awal di Kuttāb Al-Fātih Kota Semarang pada tanggal 06 Oktober 2021

Bagi santri yang sudah menyelesaikan target pembelajaran di kelasnya, sebelum melanjutkan ke target berikutnya maka dia harus diuji terlebih dahulu oleh guru Qur'annya. Misal, Ahmad sudah menyelesaikan Modul Baghdadiyah halaman 1-15 (sesuai target di kelasnya), sebelum ia melanjutkan ke halaman 16 maka terlebih dahulu ia harus melakukan ujian MB dari halaman 1-15. Jika lulus maka ia diperbolehkan melanjutkan ke halaman berikutnya, jika belum lulus maka ia harus mengulang lagi.

b. Ujian Juz'iyah (khusus Tahfizh)

Santri yang sudah menyelesaikan hafalan 1 juz secara penuh, sebelum ia melanjutkan ke juz berikutnya maka terlebih dahulu ia harus melakukan ujian 1 juz secara penuh di hadapan guru Qur'annya. Jika lulus maka ia diperbolehkan lanjut ke juz berikutnya. Namun jika belum lulus maka ia harus mengulang lagi.

c. Ujian Semesteran

Ujian yang dilakukan di setiap akhir semester. Ujian ini dilakukan untuk pengambilan nilai di rapor. Adapun ujiannya adalah sesuai dengan target di masing-masing kelas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Yanur selaku Guru Al-Qur'an Kuttāb awal,

“Evaluasi pembelajaran selalu dilakukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang tepat dan terarah, dimana evaluasi pembelajaran ini dilakukan berdasarkan dengan pengamatan yang dilakukan guru kelas masing-masing, dan dengan berdasarkan catatan capaian santri apakah sudah mencapai target atau belum, yang mana catatan ini selalu dibuat oleh guru quran setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran”.¹³³

Sedangkan evaluasi pada kelas iman sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Arwani selaku Koordinator Al-Qur'an.

“Bentuk penilaian iman setidaknya diambil dari 2 aspek. Pertama dari pemahamannya terhadap ayat/materi yang disampaikan, minimal santri hapal ayat yang baru dipelajari beserta terjemahannya. Berharap dari ayat yang dihapal dengan izin Allah semakin menguatkan keimanan mereka. Aspek kedua didapat dari akhlak /adabnya sehari-sehari, baik kepada ustadz atau teman-temannya”.¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan Ustadz Yanuar, S.pd di Kuttāb Al-Fātih Kota Semarang pada tanggal 11 Oktober 2021

¹³⁴ Wawancara dengan Ustadz Arwani, L.c Koordinator Kuttāb Awal di Kuttāb Al-Fātih Kota Semarang pada tanggal 06 Oktober 2021

Pemahaman santri dinilai dari beberapa ujian yang dilaksanakan dalam satu semester Adapun ujian tersebut adalah ujian tema dan ujian akhir semester (UAS). Adapun penilaian adab bentuknya deskriptif dilakukan setiap hari dengan menggunakan refleksi harian atau catatan guru terkait adab santeri saat dikelas tersebut.

B. ORIENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI KUTTĀB AWAL

1. Materi

Materi yang diajarkan di Kuttāb berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penanaman keimanan kepada anak. Yang *pertama* mengkokohkan tauhidnya yaitu membuka kehidupan anak dengan tauhid *la ilaha illallah*. Sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan:

“Faedah dari perintah ini adalah agar kalimat tauhid (*la la ilaha illallah*) itu dan syiar masuknya seseorang ke dalam agama Islam menjadi yang pertama kali diingat oleh anak.”

Kemudian yang *kedua* mengajarkan masalah halal dan haram setelah ia berakal. Materi halal haram ini sangat penting bagi anak yang telah berakal untuk

diketahui agar dari awal ia sudah mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan:

“faedah dari perintah ini adalah agar seorang anak Ketika membuka kedua mata dan tumbuh besar, ia telah mengetahui perintah-perintah Allah sehingga ia bersegera melaksanakannya. Ia mengenal larangan-larang Allah sehingga bersegera menjauhinya.”

Ketiga, memerintahkannya untuk beribadah saat umurnya tujuh tahun, hal ini berkaitan dengan perintah salat dan juga dapat dimislakan dengan ibadah puasa jika dirasa anak sudah mampu dan itu berarti anak pelan-pelan diajarkan tentang tata cara beribadah. Sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan:

“faedah perintah ini agar anak mau mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak tumbuh dewasanya serta anak terbiasa melaksanakannya dan menegkknya.”

Keempat, materi berikutnya adalah mendidiknya untuk cinta kepada Nab, keluarganya, dan cinta membaca al-Quran. Sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan:

“faedah dari perintah ini adalah agar anak mau meneladani perjalanan hidup para pendahulu, baik pergerakannya, kepahlawanannya, peperangannya. Dan agar anak semakin terikat dengan sejarah, baik perasaan, kejayaan, maupun kebanggaan mereka. Selain itu juga agar anak semakin terikat dengan al-Quran al-Karim, baik rohani, konsep, maupun bacaannya”.¹³⁵

Materi yang dipelajari di kelas Kuttāb Awal adalah ayat-ayat Al-Qur’anyang terdapat dalam juz 30. Adapun untuk Kuttāb awal 1 dan 2 mempelajari ayat-ayat yang ada di juz 30 yang membahas tentang Alam misalnya, Air, Api, Bumi, gunung, tata surya dan lain sebagainya. Sedangkan Kuttāb awal 3 mempelajari ayat-ayat yang ada di juz 30 yang membahas tentang manusia misalnya, tangan, mata, hati dan sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustdzah Maya selaku guru Kuttāb awal 1,

“Tafsir juz 30 diajarkan kepada anak-anak dengan Bahasa yang mudah dipahami santri, dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Sehingga santri lebih mudah memahami sebab langsung diterapkan dalam aktivitas sederhana. Contoh pada pembahasan tafsir surah Al-Insiyiqq ayat 16 tentang syafaq, anak-anak

¹³⁵ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam*, 112-113.

diajarkan tentang adab-adab Ketika syafaq datang, ciri-ciri syafaq dan lain sebagainya.”¹³⁶

“Karna penanaman iman dan adab lebih utama diajarkan di Kuttāb ”.¹³⁷

Belajar menulis dan berhitung di kelas Kuttāb Awal menggunakan modul tertentu yaitu modul AISM dan modul calistung dari Kuttāb sendiri. Pelajaran murofaqot (tempelan) dipelajari saat ayat yang dipelajari ada kaitannya dengan pelajaran umum. Misal dengan IPA, IPS. Jika tidak ada maka hal itu tidak diajarkan di Kuttāb awal.

“Untuk belajar menulis dan membaca anak-anak menggunakan Modul AISM (Anak Islam Suka Membaca). AISM diajarkan sebelum masuk pelajaran Ketika anak baru tiba dan setelah jam keputangan yaitu bagi anak-anak yang belum dijemput.”¹³⁸

Maka orientasi materi pembelajaran PAI di Kuttāb adalah pembelajaran keimanan. Dimana mereka membahas ayat-ayat Allah yang ebrkaitan dengan Alam

¹³⁶ Wawancara dengan Ustadzah Sri Ismayanti, S.Kel, di Kuttāb Al-Fātih Kota Semarang Pada Tanggal 12 Oktober 2021.

¹³⁷ Wawancara dengan Ustadzah Sri Ismayanti, S.Kel, di Kuttāb Al-Fātih Kota Semarang pada tanggal 12 Oktober 2021

¹³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Sri Ismayanti, S.Kel, di Kuttāb Al-Fātih Kota Semarang Pada Tanggal 12 Oktober 2021

semesta dan fisik manusia yang tampak bisa dirasakan. Dengan itu santri akan mudah memahami tentang kebesaran Allah melalui penciptaanya di Alam semesta ini.

2. Metode

Pada teorinya ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran diantaranya sebagaimana yang tercantum dalam buku *Tarbiyatul aulad fi al Islam* yaitu metode keteladanan, metode kebiasaan yaitu mengikatnya dengan akidah, metode dengan nasehat yang diantaranya dengan berkisah yang disertai pelajaran dan nasihat, metode dengan perhatian dan pengawasan, dan metode hukuman.¹³⁹

Metode pembelajaran yang digunakan di Kuttāb Awal sangat bearagam. Namun penulis mengambil salah satu metode yang paling menonjol dan paling pokok di Kuttāb adalah metode kisah. Sebab metode ini sangat efektif dalam menanamkan keimanan dan adab kepada anak didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Koordinator Iman Kuttāb Awal,

“Metode berkisah merupakan salah satu metode Rasulullah dalam mendidik para sahabatnya,

¹³⁹ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam*,515.

bahkan Allah mendidik Rasulnya melalui kisah-kisah para nabi terdahulu. Berkisah pun menjadi metode yang sangat disukai anak-anak, apalagi jika disampaikan dengan cara yang menarik. Berawal dari kisah banyak hal yang akan didapatkan, diantaranya adalah motivasi, prediksi, dan solusi. Berkisah juga merupakan cara yang paling ampuh dalam menasihati orang lain secara tidak langsung".¹⁴⁰

Kemudian disampaikan pula oleh Koordinator Al-Qur'an,

“Kisah memiliki peran yang sangat besar dalam umat Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Allah menurunkan kisah di setiap keadaan yang berbeda-beda. Kita dapat mengambil pelajaran saat Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam memerlukan solusi baik untuk ketenangan jiwanya ataupun solusi bagi permasalahan yang menimpa para shabatnya melalui kisah yang diturunkan dalam Al-Qur'an Oleh karena itulah kisah menjadi hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak dari sejak dini, dan Kuttāb melakukan hal itu”.¹⁴¹

Oleh sebab itu kisah menjadi metode yang paling menonjol di Kuttāb karna hal itu pula yang sering

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Arwani, L.c Koordinator Kuttāb Awal di Kuttāb Al-Fātih Kota Semarang pada tanggal 06 Oktober 2021

¹⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Nur Khasan, Koordinator Qur'an Kuttāb Al-Fātih Semarang pada tanggal 06 Oktober 2021

diterapkan dalam pembelajaran yang di Kuttāb Al-Fātih Semarang.

3. Evaluasi

Evaluasi pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting. Salah satu fungsi evaluasi adalah mendorong peserta didik agar belajar lebih giat lagi. Untuk hasil belajar yang bagus diberi hadiah-hadiah yang bermanfaat bagi mereka. Bagi peserta didik tingkat sekolah dasar hal ini penting sekali karna dnegan hal itu mereka merasa dihargai oleh guru sebgai orang tua mereka di sekolah.¹⁴²

Evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'andimulai dengan yang *Pertama*, Refleksi harian adalah catatan guru terhadap adab-adab santri Ketika di pelajaran Al-Qur'an. Misalnya ada yang melamun, bermain alat tulis tidak fokus dan lain sebagainya. Ini merupakan adab yang menjadi catatan dalam penilaian tersebut.

¹⁴² Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*,152

Kedua, penilaian terhadap capaian modul baghdadiyah. Modul banghdadiyah adalah modul baca tulis Al-Quran yang dalam istilah Nusantara disebut “turutan”. Setiap kelas mempunyai target halaman yang harus dibaca. Hal ini yang menjadi penilaian terhadap santri di Kuttāb awal, apakah mereka sudah mencapai target pembelajaran atau belum.

Ketiga, penilaian juz’iyah. Penilaian ini adalah penilaian bagi santri yang sudah selesai satu juz. Jika hendak naik ke juz berikutnya ia harus terlebih dahulu di uji hapalan Al-Qur’annya sebanyak satu juz tersebut. *Keempat*, Penilaian Ujian semester. Ketika ujian semester santri di uji tilawah dan tahfidznya sesuai target di level tersebut.

Evaluasi pembelajaran iman melalui berapa penilaian. *Pertama*, refleksi harian . hal ini sama seperti yang ada di kelas Al-Qur’an. Refleksi harian digunakan untuk menilai adab-adab santri Ketika di kelas iman. *Kedua*, ujian tema. Ujian tema dilaksanakan setelah materi sebanyak satu tema telah dipelajari. Ujian tema setiap kelas berbeda-beda tergantung sejauh mana kelas sudah menyelesaikan materi pada setiap temanya.

Ketiga, ujian semester. Ujian semester dilakukan secara serentak. Semua santri di Kuttāb Al-Fātih baik Kuttāb awal maupun qonuni melaksanakan ujian semester secara bersamaan. Adapun materi yang diujikan adalah semua materi yang dipelajari dalam satu semester. Keseluruhan nilai tersebut akan dituangkan dalam rapor penilaian santri. Dimana penilaian adab santri dijelaskan dalam bentuk diskriptif.

4. Orientasi pembelajaran PAI di Kuttāb Awal

Pembelajaran PAI di Kuttāb Awal mengajarkan semua aspek perkembangan anak didik berupa kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif santri memahami ilmu-ilmu yang terkandung dalam ayat-ayat yang telah dibahas, mempelajari tafsir kemudian diturunkan menjadi ilmu pengetahuan yang kompleks. Misalnya anak-anak membahas tentang ayat yang membahas hujan maka mereka juga diberikan pemahaman tentang bagaimana proses turunnya hujan. Pada intinya pola pembelajarannya berawal dari Ayat Al-Qur'an kemudian diturunkan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Pada Aspek afektif santri ditekankan untuk mengamalkan adab-adab yang telah dipelajari di

Kuttāb . Dan hal itu menjadi kebiasaan para santri dalam kesehariannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa santri Kuttāb bahwa mereka sering melakukan adab-adab sebelum tidur, adab masuk kamar mandi, adab makan, adab bertemu ustadz/ustadzah dan lain sebagainya.

Pada aspek psikomotorik santri melakukan amalan-amalan/ibadah yang dilandaskan oleh ilmu pengetahuan syariat. Mereka melakukan sholat, puasa tanpa ada paksaan dari pihak lain. Dan menjauhi maksiat kepada Allah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Maya guru Iman Kuttāb awal,

“Tertanam rasa takut kepada Allah jika bermaksiat. Contoh Ketika menjahili temannya, berbohong, meninggalkan sholat. Mereka selalu ingin berbuat baik agar mendapat pahala dan balasan surga”.¹⁴³

Namun peneliti mengambil kesimpulan bahwa orientasi Pembelajaran PAI di Kuttāb awal adalah afektif /adab santri. Sebagaimana prinsip yang digaungkan di Kuttāb Al-Fātih adalah “Adab sebelum Ilmu” maka adab menjadi hal paling pokok yang

¹⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Sri Ismayanti, S.Kel, di Kuttāb Al-Fātih Kota Semarang Pada Tanggal 12 Oktober 2021

diterapkan di Kuttāb . Sebagaimana yang disampaikan oleh Koordinator Iman Kuttāb Awal,

“Sebagian ulama berpendapat bahwa adab merupakan dua sepertiga dari ilmu. Para ulama salaf dalam menguatkan keimanan, wajib bagi mereka untuk belajar adab sebelum ilmu, mendahulukan akhlak mulia daripada ilmu. Imam Abdullah bin Mubarak berkata : kami lebih membutuhkan banyaknya adab daripada banyaknya hadits (ilmu). Malik bin Anas berkata kepada pemuda quroisy: "wahai keponakanku, belajarlah adab sebelum engkau belajar ilmu". Dan masih banyak lagi atsar dari ulama akan pentingnya belajar adab sebelum ilmu”.¹⁴⁴

Disampaikan pula oleh Koordinator Al-Qur’an Kuttāb Awal,

“Imam Darul Hijrah Imam Malik rahimahullahu ta’ala pernah berkata kepada pemuda Quraisy yang artinya, “pelajarilah adab sebelum engkau mempelajari ilmu”. Kenapa para ulama’ mendahulukan adab dari pada ilmu? Yusuf bin Al Husain berkata, “dengan mempelajari adab maka engkau jadi mudah mempelajari ilmu”. Ibnu al-Mubarak berkata, “ adab itu dua pertiga ilmu, jika adab itu hilang maka hilanglah dua pertiga ilmu itu”. Makhlad bin Al Husain berkata kepada Ibnu al-Mubarak, “ kami lebih butuh sedikit adab dari pada banyaknya ilmu”.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Arwani, L.c Koordinator Kuttāb Awal di Kuttāb Al-Fātih Kota Semarang pada tanggal 06 Oktober 2021

Dan di dalam kitab *Siyar A'lamin Nubala'* karya Imam Adz Dzahabi disebutkan bahwa Abdullah bin Wahab berkata yang artinya, “ yang kami nukil dari imam Malik lebih banyak dalam hal adab dibanding ilmunya”. Imam Malik juga pernah berkata, “Dulu ibuku menyuruhku untuk duduk bermajlis dengan Robi'ah Ibnu Abi Abdirrahman-seorang fakih di kota Madinah di masanya, ibuku berkata, “Pelajarilah adab darinya sebelum mengambil ilmunya”. Semua ini menunjukkan betapa para ulama dahulu sangat mengutamakan adab terlebih dahulu daripada ilmu. Dan inilah yang diikuti dan dilakukan Kuttāb ”.¹⁴⁵

Oleh sebab itu pembelajaran di Kuttāb menekankan pada perbaikan adab santri. Pada setiap pembelajaran Al-Qur'an dan Iman harus ada pembelajaran adab yang disampaikan. Sebab itu merupakan hal yang wajib dipelajari di awal-awal masa pendidikan anak.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Nur Khasan, Koordinator Qur'an Kuttāb Al-Fātih Semarang pada tanggal 06 Oktober 2021

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan lapangan dan pembahasan hasil penelitian, maka di dapatkan satu kesimpulan bahwa pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Kuttāb awal merupakan pembelajaran terpadu yang tertuang dalam pembelajaran Iman dan Al-Qur'an. Semua mata pelajaran yang termasuk dalam Pembelajaran PAI di sekolah pada umumnya, juga dipelajari di Kuttāb hanya saja materi tersebut tidak terpisah-pisah, melainkan menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran iman dan Al-Qur'an sehingga, dalam pembelajaran PAI di Kuttāb dari awal hingga akhir merupakan pengajaran pendidikan agama Islam.

Materi yang diberikan Kuttāb Al-Fātih merupakan turunan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam Juz 30. Sehingga pada intinya pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi pedomaan pembelajaran untuk diturunkan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Melalui materi pembelajaran santri ditanamkan keimanan kepada Allah dengan ayat-ayat yang dibahas. Dimana materi yang dibahas adalah tentang Alam dan Manusia

yang terdapat pada ayat-ayat yang ada di juz 30. Hal ini menjadikan santri memahami hakikat kebesaran penciptaan Allah dalam Juz 30 tersebut.

Metode yang dipelajari di Kuttāb adalah Metode talqin, metode kisah, metode keteladan dan akhlak mulia, metode mengajarkan syari'at bertahap, metode dialog, metode pembiasaan, metode *Ibrah* dan *Mau'izhah*. Akan tetapi metode yang paling menonjol yang diajarkan di Kuttāb adalah metode Kisah. Karena metode ini menjadi menjadi metode yang efektif dalam menanamkan keimanan kepada santri.

Orientasi pembelajaran Kuttāb adalah pembelajaran Adab. Sebagaimana prinsip yang dipegang dalam Lembaga tersebut adalah “ adab sebelum ilmu”. Point adab menjadi hal yang paing utama untuk diajarkan dalam fase pendidikan awal generasi.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga/instansi pendidikan agar menambah kegiatan-kegiatan santri dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan penanaman

adab. Karna kunci keberhasilan generasi ada pada adab yang baik. Adab yang baik akan menghasilkan ilmu yang baik. Sehingga tercipta generasi yang dapat memimpin kemakmuran bumi ini.

2. Kepada akademisi, guru, agar dapat mensosialisasikan tentang pentingnya adab sebelum ilmu pengetahuan. Sebab ini merupakan tangga pertama dalam perbaikan generasi. Jika tidak dimulai dari adab maka ilmu yang dipelajari akan sia-sia karna tidak ada nilai keimanan kepada Allah.
3. Kepada peneliti berikutnya, penulis menyarankan untuk mengembangkan hasil penelitian ini yang telah penulis rumuskan kemudian mengembangkannya dalam lingkup yang lebih luas.
4. Kepada pembaca pada umumnya agar tidak mengabaikan pendidikan adab karna idealnya pendidikan adab itu merupakan tangga awal sebelum pengajaran ilmu pengetahuan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Fattah Abdul Ghuddah, 2015. *Muhammad sang Guru*,2015, Depok : Armasta
- Ahmad Salabi. 1906, *at-Tarbiyah wa at Ta'lim fi al-Islamiyah*, Dimasq: Hindawi.
- Ahmad Fuad. 1967, *at-Tarbiyah fil Islam, Mesir:Dara Al-Ma'arif*
- Abdullah Nashih 'Ulwan,2016. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Solo: Insan Kamil
- Ahmadi, Rulam, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Al Jumbulati, Ali, dan Futuh At-Tuwaisi, Ali Abdul.2002, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal, 2011. *Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ashari, Budi dan Sembodo, M. Ilham. 2012, *Modul Kuttāb satu*, Depok: Yayasan Al Fatih.
- As Sirjani, Raghīb, 2009, *Madza Qaddamal Muslimuna lil 'alam Ishaamatu al Muslimin fi Al- Hadharah al-Insaniyah*, Mu'asasah Iqra

- Bungin, Burhan. 2015, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Bungin, Burhan. 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Cresswell, John. 2015. *Riset Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, Johni, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Engku, Iskandar dan Zubaidah, Siti. 2014, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghony, M. Djunaedi. dan Almanshur, Fauzan, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Ar Ruzz Media.
- Hasbullah. 1995, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanun Asrohah, 1999, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Ibnu Suhnun. 1969, *Adab al-Muallimin*, Mishr: Darul-Ma'arif.

Modul administrasi Kuttāb Al-Fātih, Al-Fatih Pilar peradaban.

M.Djamil,2017. *Paradigma Penelitian Kualitatif*,
Yogyakarta:Mitra Pustaka.

Manab, Abdul. 2015,*Penelitian Pendidikan: Pendekatan
Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia.

Nana Syaodih Sukmadinata,2012,*Metode Penelitian Pendidikan*
,Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata,Abuddin. 2012, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode
Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Nurliani Rahma Dewi,2014. *Modul Alam Juz 30*, Depok: Al-
Fatih Pilar Peradaban

Nurliani Rahma Dewi,2014. *Modul Manusia dalam Juz 30*,
Depok: Al-Fatih Pilar peradaban

Raghib As-Sirjani. 2011, *Sumbangan Peradaban Islam Pada
Dunia*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.

Santana,Septiana, 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi
Penelitian Kualitatif*,Jakarta: Yayasan Pustaka
Obor Indonesia.

Shafiyurrahman al-Mubarakfuri,2006. *Shahih Tafsir Ibnu
Katsir Jilid 9* terj. Abu Ihsan Al-Atsari, Bogor:Pustaka Ibnu
Katsir.

Siddik, Dja'far. 2011, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Sjalabi, Ahmad. 1973, *Sedjarah Pendidikan Islam*, Djakarta: Bulan Bintang.

Sugiono, 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.

Suwito, *et al*, 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Syamsul Kurniawan, 2009, *Pendidikan di Mata Soekarno*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Thoyib, Ruswan, 2004. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, Bandung: Angkasa Bandung.

Zuhairini dkk, 2010, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2010

Jurnal

Noor Amiruddin, *Problematika pembelajaran PAI di era digital*, Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI ump tahun 2019

- Muhammad yudo, Rahmad, *The implementation of curriculum in Kuttāb Al - Fatih Surabaya*, International Journal, Vol 3, Issue IV, Apr 2020
- Wildan Saugi, *Implementation of Curriculum Kuttāb Al-Fātih on Children at an Early Age*, Jurnal Obsesi, DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.510](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.510), Volume 5 Issue 1 2021
- Leni Martha Karisma et al, *Management of Classical Islamic Education in Kuttāb Al-Fātih Semarang*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 4 (1), 2017
- Rikha Zulia, et al., *Implementasi Kurikulum Kuttāb Al-Fātih Semarang*, AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam, Volume : 18 Nomor : 2 Tahun : 2020
- Niswatin Khoiriyah, *Implementasi Pendidikan Adab Di Kuttāb Al-Fātih Sidoarjo* , Jurnal Studi Agama, Vol. 9 No.1. 2021
- Huswatun Hasanah,Ahmad Qodim Suseno, *Revitalisasi Pendidikan Kuttāb di Indonesia (Studi Kasus Kuttāb Al-Fātih)*, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 4 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 28 Oktober 2020
- Bahori, *Paradigma Baru Pendidikan Islam: Konsep Pendidikan Hadhari*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1, Februari 2017.
- Imam Syafii, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015.

- Mahfud Ifendi, *Kuttāb dalam Lintasan Sejarah : dari masa Pembinaan hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 m-1258 M)*, Jurnal Ilmiah At'Ta'dib, Vol. 13 No. 1 Juni 2021.
- Novianti Muspiroh, *Kuttāb sebagai Pendidikan Dasar Islam dan Peletak Dasar Literasi*, Jurnal Ilmiah Tamaddun, Vol. 7 , No. 1, Januari - Juni 2019.
- Hamdan Hussein, Desy Noor, *Kuttāb sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik*, Jurnal Ilmiah Muallimuna VOL. 1, NO. 2 APRIL, 2016.
- Nyayu Soraya, *lembaga pendidikan islam periode awal dalam perspektif sejarah*, Tadrib Vol. II No. 2 Edisi Desember 2016.
- Aris Nurlailiyah, *Aristocracy Pendidikan Islam pada Masa Era Umayyah*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 7, Nomor 2, Desember 2018.
- Emna Laisa, *Kuttāb Sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam*, Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. 1, No. 2, September 2020.
- Fathurrahman, *Eksistensi Kuttāb dan Masjid sebagai Institusi Pendidikan Pada Masa Pertumbuhan Islam*, Jurnal Ilmiah Kreatif, Vol. XIV No. 01, 01, 2017.
- Moh. Toriqul Chaer, *Kuttāb ; Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, Al Murabbi Vol. 01 No. 02 Januari-Juni 2015.

Mokh. Imam Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan dasar dan fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 17 No.2, 2019

Internet

www.Kuttāb alfatih.com/Kuttāb-al-fatih/

<https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload>

<https://saekankudus.com/?p=1928>.

<https://www.Kuttāb alfatih.com/info-kaf/>

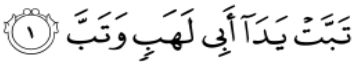
<http://Kuttāb>

Lampiran I

RKK IMAN

Rencana Kegiatan Kuttab

Kelas : Kuttab Awal 3
Hari/Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022
Tema : Fisik
Sub tema : Organ Luar (tangan)

TARGET		
Iman	Al-Qur'an	
Iman kepada Allah Iman kepada qodho dan qodar	 1. binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!	Tangan se kebaikan

Kegiatan:

a. Pembuka

- Santri membaca, menulis, dan menghafalkan ayat tersebut di atas beserta terjemahannya.
- Santri menyimak penjelasan tentang tafsir dari ayat tersebut

b. Inti

- Santri menyimak paparan dari ustadz/ustadzah mengenai kandungan dari ayat tersebut, bahwa yang dimaksud kedua tangan pada ayat ini adalah Abu Lahab. Tangan

merupakan perwakilan dari semua kebaikan atau keburukan. Penekanan materi adalah pada penjelasan hadis nabi *bahwa seorang muslim yang sejati adalah seseorang yang mampu menjaga lisan dan tangannya*¹⁴⁶.

(الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ) sehingga orang lain

dapat selamat dari lisan dan tangannya.

- Santri menyimak kisah Abu Lahab dan asbabun nuzul surah **al-Lahab: 1** (Modul manusia: hal 41 – 43)
- Santri diminta tidak meremehkan tangan karena bisa mencelakakan. (Modul manusia: hal 41 – 45)
- Santri dijelaskan fungsi tangan untuk beramal saleh tidak untuk berbuat kejahatan apalagi untuk memukul/ mencuri
- Santri mulai dibiasakan berdzikir dengan tangan

c. Calistung

- membaca dengan nyaring kisah Abu Lahab

d. Penutup

- Santri diajak untuk memuraja'ah kembali materi yang baru saja dipelajari dan mengingatkan agar tangan dan anggota tubuh lainnya disibukkan dengan kebaikan

Media : Modul Manusia, buku tulis, dan ATK

¹⁴⁶Diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab Shahihnyahadits no.10 dari Abdullah bin Umar

- Murafaqot : membaca dengan nyaring kisah Abu Lahab

Rencana Kegiatan Kuttab

Kelas : Kuttab Awal 3A
 Hari/Tanggal : Selasa, 2 Agustus 2022
 Tema : Fisik
 Pembahasan : Organ Luar (mata)

TARGET		
Iman	Al-Qur'an	
Iman kepada Allah Iman kepada hari akhir	 <i>15. sekali-kali tidak[1563], Sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar tertutup dari (rahmat) Tuhan mereka.</i>	Orang dari beri Alla

Kegiatan:

a. Pembuka

- Santri membaca, menulis, dan menghafalkan ayat tersebut di atas beserta terjemahannta.
- Santri menyimak penjelasan tentang tafsir dari ayat tersebut

b. Inti

- Santri menyimak paparan ustadz/ah mengenai kandungan dari ayat tersebut, yakni ada golongan manusia yang nanti di hari kiamat akan bertempat di dalam *sijjin*. Selain itu,

mereka juga tidak dapat melihat Tuhan dan pencipta mereka. Imam Syafi'i menjadikan ayat ini dalil bahwa orang-orang yang beriman pada hari itu akan melihat *Rabb* pencipta mereka. Hal ini ditunjukkan oleh makna yang tersurat dalam firman Allah, "Wajah-wajah pada hari itu berseri-seri. Kepada Rabbnyalah mereka melihat," Q.S. Al-Qiyamah:22-23.

- Dari kamus Mu'jam alwashit, makna sijjin adalah lembah di neraka jahanam.
- Santri menyimak penjelasan bedah pembahasan ayat tentang golongan yang tidak diajak bicara oleh Allah (Modul Manusia hal:61 - 63)
- Santri bersyukur atas kenikmatan memiliki indra penglihatan
- Santri diberi nasihat agar tidak mengintip (adab bertetangga)

c. Calistung

- menulis kenikmatan yang Allah berikan dari indra penglihatan (mensyukuri nikmat Allah)

d. Akhir

- Santri diajak untuk memuraja'ah kembali materi yang baru saja dipelajari dan membiasakan santri berdoa kepada Allah dalam

segala aktifitasnya agar khusnul khatimah di setiap penutup amal.

Media : Modul Manusia, buku tulis, dan ATK

Murafaqot : menulis kenikmatan yang Allah berikan dari indra penglihatan

RKK AL-QUR'AN

RENCANA KEGIATAN KUTTAB

Kelas : Kuttab Awal 1C

Bidang : Al-Qur'an

Waktu : 4 kali pertemuan (@120 menit)

Hari, Tanggal : Senin-Kamis, 5-8 Maret

Guru Quran : **Uzh. Lina Bitaqwa** Guru

Asisten: **Ust. Huda**

TARGET		
Qiro'ah	Kitabah	Tahfidz
Modul Baghdadiyah hlm 9 baris 1 (3 kata pertama) sampai baris 2 (3 kata kedua)	Mengenali huruf م, ن, و	Q.S Al-Alaq ayat 1-8

A. KEGIATAN AWAL

- Guru memastikan santri sudah dalam keadaan memiliki wudhu sebelum pembelajaran.

- Guru mengkondisikan kelas dan santri agar rapi dan teratur
- Guru memberikan salam dan menanyakan kabar kepada santri
- Guru mengabsen santri.
- Guru mengawali pembelajaran dengan membaca Q.S Al-Fatihah.
- Guru *me-review* materi ikrar atau memberikan motivasi/nasehat untuk para santri

B. KEGIATAN INTI

- **Muroja'ah** : *Santri diajak untuk mengucapkan bersama-sama*
 - Senin : QS. Al-Qadr – Q.S Al-Fiil
 - Selasa : Q.S Quraisy – Q.S An-Naas
 - Rabu : QS. Al-Qadr – Q.S Al-Fiil
 - Kamis : Q.S Quraisy – Q.S An-Naas
- **Kitabah**: *Santri mewarnai dan menebalkan huruf Hijaiyyah pada LKS*
 - Selasa : Menebalkan dan mewarnai huruf م
 - Rabu : Menebalkan dan mewarnai huruf ن
 - Kamis : Menebalkan dan mewarnai huruf و
- **Tahfidz/Talaqqi**
 - **Talaqqi Jama'i** : Ustadz mengajarkan satu atau beberapa ayat secara talaqqi kepada para santri hingga masing- masing santri mampu menirukan apa yang sudah diajarkan Gurunya.
 - Senin : Al-Alaq ayat 1-2
 - Selasa : Al-Alaq ayat 3-4
 - Rabu : Al-Alaq ayat 5-6
 - Kamis : Al-Alaq ayat 7-8

- **Individu** : Guru Al-Qur'an memanggil santri satu per satu untuk menyetorkan surat yang telah dihafalkan di rumah sesuai capaian pada Buku Mutaba'ah. Kemudian Guru Al-Qur'an menyimpan dan membenarkan bacaan santri.
- **Qiro'ah/Tahsin:**
 - **Jama'i** : Guru Al-Qur'an menuliskan materi dari modul Baghdadiyah di papan tulis kemudian mengajarkannya dengan cara mengeja, kemudian santri diminta mengikuti bacaan guru secara bersama-sama maupun satu per satu secara bergantian.
 - Senin : modul Baghdadiyah halaman 9 baris 1 (*3 kata pertama*)
 - Selasa : modul Baghdadiyah halaman 9 baris 1 (*3 kata kedua*)
 - Rabu : modul Baghdadiyah halaman 9 baris 2 (*3 kata pertama*)
 - Kamis : modul Baghdadiyah halaman 9 baris 2 (*3 kata kedua*)
 - **Individu** : Guru asisten memanggil santri satu per satu untuk membaca modul Baghdadiyah sesuai halaman yang telah dicapai oleh santri.

C. PENUTUP

- Guru me-*review* materi ikrar atau memberi nasehat/motivasi kepada santri agar memuroja'ah hafalannya di rumah.

- Guru menutup pembelajaran dengan mengajak para santri untuk membaca hamdalah, istighfar dan doa penutup majlis secara bersama-sama.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

edia : Papan tulis, Al-Qur'an, ATK, Modul Baghdadi dan Mutaba'ah, Presensi kehadiran santri

Lampiran II

Kegiatan belajar mengajar di Kelas Kuttāb awal



Kegiatan class meeting membuat kreasi



Kegiatan di kelas Iman menanam tanaman



Kegiatan lomba azan antar kelas



Parade Tasmī'



Kegiatan Mablit Santri



Kegiatan KITA (Kisah Dan Tasmi') Pekan

